

**RELASI MANUSIA DAN ALAM PERSPEKTIF EKO-SUFISME
(STUDI KASUS DUSUN CANDI PROMASAN KELURAHAN
NGRESEPBALONG KECAMATAN LIMBANGAN
KABUPATEN KENDAL)
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Usuhluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah Filsafat Islam



Disusun Oleh :
NUR WAHIB
NIM : 1604016065

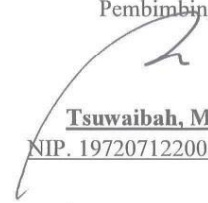
**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Nur Wahib dengan NIM: 1604016065 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 26 Desember 2022 Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.


Dekan Fakultas/
Ketua Sidang
Muharom, M. Ag
NIP. 196906021997031002

Pembimbing


Tsuwaibah, M. Ag.
NIP. 197207122006042001

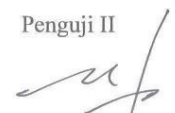
Sekretaris Sidang


Tri Utami Oktafiani, M. Phil
NIP. 199310142019032015

Penguji I


Thiyas Tono Taufiq, S. Th.I, M. Ag
NIP. 199212012019031013

Penguji II


Winarto, M.S.I
NIP. 198504052019031012

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil jerih payah dan kerja keras saya sendiri serta di dalamnya tidak terdapat materi atau karya yang pernah ditulis oleh orang lain yang pernah diterbitkan sebelumnya. Kecuali informasi dan pengetahuan yang ada dijadikan bahan referensi yang menjadi rujukan.

Semarang, 6 Desember 2022

Peneliti,



Nur Wahib
16040016065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN & HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telepon: (024) 7601284, Website: Ushuluddin.walisongo.ac.id

Lamp : Nota Pembimbing
Hal : Persetujuan skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat kami beritahukan, setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Nur Wahib
NIM : 1604016065
Prodi : Akidah & Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin & Humaniora
Judul Skripsi : Relasi Manusia dan Alam Perspektif Eko-Sufisme (Studi Kasus Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang,
Pembimbing

Tsuwaibah, M.Ag
NIP. 197207122006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN & HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telepon: (024) 7601284, Website: Ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing, skripsi mahasiswa/mahasiswi:

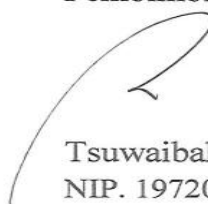
Nama : Nur Wahib
NIM : 1604016065
Prodi : Akidah & Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin & Humaniora
Judul Skripsi : Relasi Manusia dan Alam Perspektif Eko-Sufisme (Studi Kasus Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)

Maka nilai naskah skripsinya adalah:.....3,7.....
Catatan khusus Pembimbing:.....

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang,
Pembimbing


Tsuwaibah, M.Ag
NIP. 197207122006042001

MOTTO

Alam diatur bukan oleh manusia, terlepas dari klaimnya, tetapi oleh Tuhan. Namun diberikan kepada manusia untuk bertindak sebagai jembatan antara langit dan bumi sebagai saluran rahmat dan terang bagi tatanan alam (Seyyed Hossein Nasr)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 156 th. 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (degnan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ dan ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba يَذْهَبُ - yažhabu هَوْلَ - haula
فَعَلَ - fa'ala سُئِلَ - su'ila كَيْفَ - kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ dan ا atau ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ dan ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ dan و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ - qāla قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu رَمَى - ramā

D. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

رَوْضَةٌ - rauḍatu

- b. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

رَوْضَةٌ - rauḍah

- c. Ta Marbutah diikuti kata sandang

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍatul aṭfāl

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

F. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiah yaitu kata sandang yang ditransliterasi sesuai dengan huruf buyinya.

Contoh: الشَّمْسُ - asy-syamsu

2. Kata sandang qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah bila terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, bila Hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh: شَيْءٌ - syai'un

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan tulisan Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: إبراهيم الخليل - ibrāhīm al-khalīl

- ibrāhīm al-khalīl

I. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri ini didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد إلا رسول - Wa mā Muḥammadun illā rasūl

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas berkat rahmat dan hidayahNya, serta kenimatan dariNya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Relasi Manusia Dan Alam Perspektif Eko-Sufisme (Studi Kasus Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”, disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing seluruh umat manusia dalam satu ketauhidan dan memberikan suri tauladan bagi umat manusia dan semoga mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Peneliti menyadari kesempurnaan skripsi ini tergantung seberapa kadar kemampuan dan pengalaman ilmu yang dimiliki peneliti. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini untuk mendekati kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
3. Bapak Muhtarom, M. Ag, selaku ketua Jurusan Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
4. Ibu Tsuwaibah, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini sekaligus dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Ushuludin UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu sehingga peneliti sanggup menyelesaikan skripsi ini.
6. Khususnya kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan saya cintai, Bapak Moh Badri dan Ibu Safa'atun, yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan kasih sayang dengan ikhlas dan tanpa henti.
7. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik berupa motivasi maupun dukungan material maupun moral dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman dekat peneliti yang menemani penelitian dan memotivasi segera selesainya skripsi. Semua teman-teman seangkatan AFI 2016 yang telah menemani dalam perkuliahan dan berbagi kisah hidup dan pengalaman.

Semarang, 6 Desember 2022

Peneliti,

Nur Wahib
NIM 16040016065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Tinjauan pustaka	8
F. Metode penelitian.....	11
G. Sistematika penulisan skripsi.....	13

BAB II RELASI MANUSIA DAN ALAM PERSPEKTIF EKO SUFISME

A. Pengertian manusia	15
1 Tujuan manusia.....	15
2 Tugas manusia dalam islam	17
B. Pengertian alam.....	21
1. Proses penciptaan alam	22
2. Tujuan alam	24

C. Eko sufisme.....	25
1. Konsep Ekosufisme	25
2. Konsep kehidupan Tuhan dan alam dalam kehidupan sufi....	33

BAB III DUSUN CANDI PROMASAN DESA NGRESEPBALONG KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran umum dusun Candi Promasan.....	34
1. Sejarah dusun Candi Promasan.....	34
2. Kondisi Geografis	37
3. Kondisi Demografis	39
B. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat dusun Candi Promasan.....	40
C. Relasi manusia dan alam masyarakat dusun Candi Promasan....	44

BAB IV ANALISIS EKO SUFISME MASYARAKAT DUSUN CANDI PROMASAN

A. Relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan....	48
B. Eko sufisme masyarakat Dusun Candi Promasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Hilangnya spiritualitas masyarakat modern, arogansinya saintifik dan memudarnya mistisme terhadap alam menjadikan manusia kehilangan rasa kepeduliannya terhadap alam, sehingga terjadinya eksploitasi dan terjadinya banyak kerusakan terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan relasi antara manusia dan alam yang bercermin terhadap tuntutan ajaran agama Islam dalam upaya kesadaran pelestarian lingkungan dengan studi kasus yang ada di Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngressepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah, *Pertama*: bagaimana relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan dalam kehidupan, *Kedua*: relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan terhadap perspektif eko-sufisme dengan proses *takhalli* (pengosongan/kuras), *tahalli* (isi), *tajalli* (pengejawantahan). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi manusia dan alam dimasyarakat Dusun Candi Promasan adalah aktifitas yang dilakukan sehari-hari seperti pemelihara dan pemetik daun teh, sebagai petani dan peternak. Dalam prakteknya masyarakat mengamalkan perspektif eko-sufisme dengan proses (*takhalli*) meletakkan diri manusia sebagai *Abdullah*, kemudian proses (*tahalli*) bahwa bumi harus dilindungi dan dijaga sebagai wujud amanah yang diberikan manusia dengan gelar *Khalifatullah*. Dengan demikian terwujudnya (*tajalli*), keseimbangan yang baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan antara manusia dan alam.

Kata Kunci: *Manusia, Alam, Eko-Sufisme*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan paling sempurna daripada makhluk lainnya. Dengan pemberian sebuah kesempurnaan secara tidak sadar maka manusia juga diuntut untuk mampu berdialog dengan alam semesta sebagaimana telah tercantum dalam al-qur'an sebagai *Khalifah fil ardh*. Allah memberikan kesempurnaan yang dimiliki manusia dengan diberikannya otak untuk (*ber-tafakkur*) dan (*ber-tadabbur*) mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, di samping diberikannya pikiran, manusia juga diberikan berbagai macam kelebihan dari Allah yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Manusia di muka bumi ini mengembangkan tugas utama, yaitu beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Beribadah baik ibadah mahdoh yaitu menjaga hubungan manusia dengan sang Maha Pencipta Allah SWT sedangkan ibadah ghoiru mahdoh, merupakan usaha sadar yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.¹

Alam semesta yang sedemikian luasnya tak lepas dari penciptaan Allah SWT, Sebagai manusia yang memiliki akal pikiran yang tinggi maka manusia harus mampu untuk mengolah alam semesta dan isi-isinya bagi keperluan dan kemanfaatan manusia. Oleh sebab itu, jika manusia diberikan kemampuan yang tinggi maka manusia tidak boleh terbelenggu oleh alam dan seisinya, manusia harus mampu mengelola dan merawat sebagaimana tugas yang diberikan manusia oleh Allah SWT.

Allah SWT menciptakan alam semesta dengan perencanaan dan design serta memiliki maksud tertentu, demikian pula umat manusia diciptakan untuk

¹ Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*, IAIN Raden Intan Lampung, Volume 7, Mei 2016. Di akses pada tanggal 6 Juni 2022, dari <https://media.neliti.com>

mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi ibadah dengan sebaik-baiknya maka manusia ditempatkanNya di planet bumi dengan jarak tertentu dari matahari, dengan temperature yang tidak terlalu tinggi seperti di planet Merkurius, atau terlalu rendah seperti di planet Pluto yang jaraknya cukup jauh dari matahari.²

Memasuki alam yang semakin memanas ini manusia merasakan sebuah keprihatinan yang sangat perih dimana bumi yang kita tempati ini makin larut mengalami sebuah kerusakan baik dari segi lingkungan, moral dan ekonomi. Factor penyebab utama dari sebuah kerusakan ini malah dari manusia itu sendiri, mereka yang lalai akan tugasnya sebagai manusia terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam dengan cara mengeruk sebanyak mungkin untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar. Pengrusakan ini seharusnya manusia sadar akan tamparan dari alam akibat olahnya itu sendiri, dengan demikian manusia bisa menggunakan lingkungan ini dengan semestinya dengan harapan tidak adanya kerusakan pada alam ini, sebagai timbal balik yang tanpa dirugikan.

Penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dua factor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat olah manusia. Letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Meskipun jika ditelaah lebih lanjut, bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan manusia.³

Manusia semakin jauh akan berkembang dan menjadi tambah banyak dari masa ke masa, sehingga yang terjadi adanya suatu ketimpangan antara manusia dengan lingkungan itu sendiri. Semakin banyaknya manusia maka semakin

² Dyadi MT, *Alam Semesta Bertawaf (Keajaiban Sains Dalam Al-Qur'an)*. (Yogyakarta,: Penerbit Lingkaran,2008) hlm 160

³ Eva Anggraeni Diah, *Hakikat Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam*, Aqidah Filsafat Islam, UIN Raden Intan, Lampung, Juli 2018 diakses pada tanggal 4 Juli 2022, dari <http://repository.radenintan.ac.id>

banyak pula lingkungan yang akan tereksplorasi, hal ini terjadi bukan karena perumpamaan manusia sebagai dalangnya namun karena kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian manusia dituntut mampu berfikir secara jernih menempel seketat mungkin untuk mencegah kerusakan pada lingkungan.

Keteraturan semesta yang melingkupi manusia ternyata tidak cukup hanya dinikmati begitu saja. Akal manusia masih memerlukan penjelasan yang menyeluruh mengenai apa dan bagaimana semestanya, kosmosnya. Sementara itu melewati perkembangan akal budi manusia, beberapa jawaban yang telah ditemukan menjadi tidak pernah cukup.⁴ Untuk meminimalisir lingkungan sebuah kerusakan maka diharapkan manusia lebih teliti dan mengarah kedepan konsekuensi yang mungkin dapat di timbulkan, sehingga manusia lebih hati-hati dalam menempati alam semesta ini.

Islam juga menyakini bahwa bumi tercipta untuk kehidupan umat manusia, namun disini lain tidak hanya untuk manusia saja namun untuk kehidupan makhluk lainnya. Sebagai gambaran dalam Islam, alam semesta sekarang ini untuk proses sementara kehidupan manusia, Allah menakdirkan manusia untuk merdeka, namun manusia tetap memiliki kesadaran bahwa kebebasan yang dimiliki di alam ini ada sebuah pertanggung jawabannya, dan tetap harus terkontrol sebab manusia dalam Islam menyandang gelar *Khalifatullah*.

Dalam Al-quran pada surah Al Baqarah ayat 22 telah gamblang dijelaskan tentang penciptaan bumi dan langit sebagai atap yang ditujukan untuk manusia sebagai penghuninya, dengan menunjukkan berbagai sifat-sifat dengan tidak menyekutukan Allah Swt karena pada akhirnya semua perbuatan yang dilakukannya akan memiliki pertanggung jawaban masing-masing. Untuk menciptakan alam dan lingkungan sekitar agar terus mengalir maju, dengan harapan keseimbangan pada bumi manusia harus bekerja sesuai perintah Allah

⁴ Nataresmi Abd Hanan, *Perjalanan Kosmos Manusia Memahami Alam Semesta*, Selasar Publishing, Surabaya, 2009, hlm 1

yang dijelaskan dalam Al-quran. Kerja sebagaimana mestinya tetap selalu berharap mendapatkan keridhoan Allah dan semata-mata untuk mengabdikan kepadaNya. Dengan harapan seperti ini mendorong umat manusia untuk selalu waspada akan perilakunya dalam bekerja, dan selalu teringat akan kewajibannya untuk beribadah, karena bekerja sebagai fitrah manusia. Bekerja dalam Islam juga harus didasari prinsip tauhid dan menunjukkan dirinya sebagai seorang muslim sehingga mampu bersyukur atas nikmat yang telah diberikanNya.

Sebagai khalifah di bumi manusia memiliki wewenang dalam memanfaatkan alam ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian alam ini. Seperti dijelaskan dalam surah al- Jumuah, “Maka apabila telah selesai sholat, hendaklah kamu bertebaran di muka bumi ini dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS: 62: 10), selanjutnya dalam surah al- Baqarah disebutkan: “Makan dan minumlah kamudari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu berbuat bencana di atas bumi.” (QS: 2: 60).⁵

Manusia tidak mungkin memiliki jalan untuk mempertahankan kemanusiannya dan tidak terseret ke tingkatan bawah manusia melalui penemuan dan masinasinya kecuali dengan tetap yakin pada gambar manusia sebagai cerminan dari sesuatu yang mentransenden kemanusiaan semata. Perdamaian masyarakat manusia dan pemeliharaan nilai-nilai pada kemanusiaan hanya dimungkinkan jika ada perdamaian dengan tatanan alam dan spiritual, serta penghormatan dari realitas supra-manusia yang merupakan sumber dari apa yang disebut dengan “nilai-nilai kemanusiaan”.⁶

Sejalan dengan keterkaitan yang sangat penting antara relasi manusia dan alam maka perlu adanya jembatan untuk mengkombinasikan hubungan tersebut. Dengan tujuan akan terjadi sebuah tatanan hidup yang lebih baik, untuk

⁵ Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol XIII no 2, Februari 2013 diakses pada tanggal 6 Juni 2022, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

⁶ Sayyed Hossein Nasr, *ANTARA TUHAN, MANUSIA DAN ALAM: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD,2003), hlm. 20.

menjadikan sebuah keseimbangan tatanan hidup yang baik maka dibutuhkan sebuah diskursus suatu konsep yang sejalan dengan persoalan tersebut yaitu; konsep eko-sufisme. Hadirnya perspektif *eko-sufisme* yang dalam pembahasaannya mencakup akan kesadaran manusia dengan lingkungan yang dimaksudkan untuk mengarah kepada Tuhan.

Dalam konsep eko-sufisme, sangat di tekankan adanya keselarasan antara Tuhan, alam dan manusia. Konstruksi pemikiran eko-sufisme digagas melalui adanya kesadaran untuk menjaga keseimbangan alam sebagai sebuah paradigma lingkungan berketuhanan, gagasan tersebut memuat dua pokok pemikiran. Pertama, bahwa kesadaran berlingkungan adalah bagian tak terpisahkan dari kesadaran spiritual. Mencintai alam merupakan bagian dari mencintai Tuhan karena alam merupakan manifestasi dari Zat Tuhan. Alam semesta adalah Kalamullah. Karena ia adalah ayat al-Kauniyah yang sejajar dengan ayat qauliyyah (al-Qur'an), maka seharusnya manusia memperlakukan Kitabullah, yaitu disakralkan. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa upaya kita untuk menjaga alam semesta adalah bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT.⁷

Dengan persoalan yang sangat pelik ini ada salah satu desa yang sangat melekat dalam merealisasikan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya yang didasari atas kekuatan keyakinan pada Tuhan, tepatnya Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Berbagai macam kehidupan warga pada dusun Candi Promasan semuanya mengandandalkan kekuatan alam pada lingkungan sekitarnya. Sebagai dusun yang mengedepankan kegiatan kesehariannya dari faktor lingkungan, maka tak hayal jika warganya sangat damai, ramah dan taat kepada Sang kuasa. Kegiatan warga dusun ini mulai dari merawat dan memanen hamparan kebun teh dan kopi, ada juga yang berternak mulai dari sapi, kambing dan ayam. Mereka meyakini jika kita berbuat baik dan menjaga alam dengan baik maka alam pun akan

⁷ Suwito NS, *Eko Sufisme, Konsep Strategi Dan Dampak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm 45.

memperlakukan baik kepada kita, sebagai wujud dari pemberian Tuhan ketika mampu menjaga makhluknya dengan baik.⁸

Dusun Candi Promasan selain sebagai tempat kehidupan warga sekitar, juga sebagai tempat wisata bagi orang-orang yang ingin merasakan asrinya suasana hamparan alam di desa tersebut. Banyak warga yang berkunjung ke desa ini, terutama dari orang-orang yang ingin menikmati dan merasakan kesejukan di dusun Candi Promasan dan ada juga yang hanya ingin berinteraksi dan bercanda gurau terhadap warganya yang sangat ramah-ramah. Selain penduduk warga yang ramah, dusun Promasan ini juga memiliki sejarah yang sangat penting, dari berbagai zaman majapahit seperti banyaknya peninggalan petilasan berupa sisa-sisa candi hingga peninggalan pada masa penjajahan Jepang dengan tebuhtinya sampai sekarang masih ada sebuah terowongan yang di sebut Goa Jepang, dimana goa ini dulunya sebagai tempat persembunyian tentara jepang masa itu.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin membahas relasi manusia dan alam masyarakat dusun Candi Promasan tentang bagaimana cara meperlakukan alam dengan berprinsip bahwa alam harus dijaga dan dirawat dengan baik sebagai timbal balik yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian penulis akan mengangkat penelitian dengan judul “ **Relasi Manusia dan Alam Perspektif Eko Sufisme (Studi Kasus Masyarakat Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)**.”

⁸ Observasi penulis dalam acara (Seribu Satu Tanam Pohon Gunung Ungaran Via Promasan) pada tanggal 17 Februari 2017

⁹ Observasi penulis pada tanggal 16-17 Januari 2022

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan dalam menerapkan perspektif Eko-sufisme?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui bagaimana relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan dalam menerapkan perspektif Eko-sufisme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi khususnya tentang relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan.
2. Diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan akademik guna penelitian terhadap hubungan manusia terhadap lingkungannya
3. Sebagai salah satu usaha penulis untuk mampu dengan baik menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan alam
4. Untuk memberikan pengarahan dalam mencegah terjadinya sebuah kerusakan yang lebih besar terhadap lingkungan alam sekitar
5. Untuk memberikan gambaran hubungan manusia dengan alam yang dilandasi dengan prinsip ketuhanan.

6. Guna dapat mengaplikasikan keyakinan terhadap Allah SWT melalui lingkungan dan alam semesta

E. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai kesadaran tentang lingkungan alam sekitar bukan merupakan studi yang baru. Oleh sebab itu, telah ada banyak penelitian terdahulu yang membahasnya. Dengan demikian peneliti akan menampilkan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan relasi manusia dan alam, yang di antaranya:

1. Tesis oleh Rahmi Meldayati dengan judul *Psiko-Ekologi Perspektif Ibn Arabi*. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang kesedihan mendalam ketika melihat lingkungan sekitar berubah, dari yang dulunya hijau lambat laun menghilang digantikan dengan industrialisasi yang begitu massif dan padat. Maka dalam tulisan ini ditemukan solusi dengan landasan terhadap pemikiran Ibn Arabi tentang alam, sehingga diharapkan akan menjadi tatanan yang kondusif terhadap kelestarian alam.¹⁰
2. Eko-spiritual studi kasus pasca banjir masyarakat desa Lenggang kecamatan Gantung kabupaten Belitung Timur, penelitian dari Dr. Irawan, M.S.I dan Ichsan Habibi, M.A. Hum. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya banjir di pulau Belitung yang meluluhlantakan rumah, jalanraya, fasilitas umum, dan berbagai infrastruktur lainnya, khususnya di desa Lenggang. Salah satu penyebab terjadinya banjir di desa Lenggang ini adalah rusaknya lingkungan. Kerusakan lingkungan yang menjadi sorotan penelitian ini adalah kurangnya nilai-nilai spiritual pada diri sebagian masyarakat di daerah ini, sehingga peneliti memberikan solusi kesadaran masyarakat dalam konsep eko-spiritual, salah satunya dengan berdakwah ekologi dan menerapkan ayat dan hadis yang mewajibkan manusia untuk menjaga alam.¹¹

¹⁰ Tesis, Rahmi Meldayati, *Psiko-Ekologi Perspektif Ibn 'Arabi*, (Tangerang Selatan: YPM, November 2016) diakses pada tanggal 4 Juni 2022, dari <https://repository.uinjkt.ac.id>

¹¹ Dr Irawan, M.S.I dan Ichsan Habibi, M.A. Hum, *EKO-SPIRITUAL Studi Kasus Pasca Banjir Masyarakat Desa Lenggang Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*. (Bangka: Shiddiq Press, Desember 2019) diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://docplayer.info>

3. Tesis oleh Ida Munfarida dalam judul Nilai-nilai Tasawuf dan Relevansinya bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup. Hal yang ingin ditegaskan peneliti di sini adalah bahwa krisis lingkungan hidup yang begitu kronis saat ini tidak hanya membutuhkan tindakan-tindakan praktis, tanpa bangunan epistemologi yang kokoh. Dan dalam hal ini tasawuf yang memiliki tujuan pembinaan moral dalam proses-proses penyucian, peneliti anggap memiliki nilai yang begitu signifikan dan tentunya memiliki relevansi bagi pengembangan etika lingkungan. Maka dalam penelitian ini tasawuf dijadikan sebagai objek material dan etika lingkungan hidup sebagai objek formal.¹²
4. Jurnal Abd. Aziz Konservasi Alam Dalam Perspektif Etika Islam; Tantangan Dan Tuntutan Globalisasi. Dalam jurnal ini penelitian didasari adanya krisis global terhadap lingkungan, adanya pengeboran minyak bumi tanpa analisis mengenai dampak lingkungan, menebang hutan secara liar, melakukan penambangan yang tidak terukur, dan beberapa tingkah merusak alam yang lain. Peneliti disini melakukan pendekatan etika lingkungan; Antroposentrisme, Biosentrisme, Ekosentrisme, ekofeminisme, sehingga dalam pendekatan ini peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab peusakan alam tersebut adalah karena paradigma faktor transcendental yang tidak lagi menganggap bahwa melestarikan lingkungan juga dianjurkan dan diwajibkan oleh agama islam. Melalui tiga paradigma konservasi alam; eko-teologi, fiqh lingkungan, dan eko-sufisme, dalam memanfaatkan alam, manusia harus menyeimbangkan tiga porsi amanahnya; al-intifa', al-i'tibar, dan al-ishlah. Tiga etika lingkungan tersebut tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi diantara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mengenai dampak pada alam dan

¹² Tesis Ida Munfarida, *Nilai-Nilai Tasawuf Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*, UIN Raden Intan Lampung (Lampung, November 2017) diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://repository.radenintan.ac.id>

antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.¹³

5. Jurnal dari Arrasyid Arrasyid dengan judul; Konsep-Konsep Tasawuf dan Relevansinya dalam Kehidupan. penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerusakan moral dan spiritual adalah salah satu dampak negatif yang muncul seperti manusia yang hidup tanpa tujuan yang jelas. Banyaknya kejahatan dan penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan meninjau konsep tasawuf dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dalam penelitian ini adalah maqamat dan ahwal yang di perlihatkan oleh Abu Nasr al-Sarraj, penulis Al-Luma ,Referensi lengkap Ilmu Sufisme, yang maqamat itu ada tujuh, yaitu: pertobatan, wara, pertapa, fakir, pasien, kepercayaan, dan kesenangan. Ahwal adalah muraqabah, mahabbah, khauf, raja', ayauq, uns, tuma'ninah, musyahadah, dan tentu saja. Relevansinya konsep eko-sufisme dengan kehidupan sekarang adalah bahwa konsep-konsep ini akan menjadi pedoman untuk mencapai pendekatan yang benar kepada Tuhan.¹⁴
6. Skripsi dari Fathul Adhim (04511709) dengan judul "Kosmologi Sufi Ibnu Arabi" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tentang bagaimana pemikiran Ibnu 'Arabi yang mencakup penciptaan manusia sebagai esensi al-Haq sebagai wujud dasar dari segala sesuatu yang tidak dapat ditentukan, namun keberadaan wujud dapat diketahui dari segala sesuatu yang ada di dalam bentuk apapun. Penelitian di sini menjelaskan bagaimana hakikat manusia dan proses

¹³ Abd. Aziz, jurnal; *Konservasi Alam Dalam Perspektif Etika Islam; Tantangan Dan Tuntutan Globalisasi*, AKADEMIA, Vol 19, No. 02, Juli- Desember 2014. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://e-journal.metrouniv.ac.id>

¹⁴ Arrasyid arrasyid, *Konsep-Konsep Tasawuf dan Relevansinya dalam Kehidupan*, El-Afkar Vol 9 Nomer 1, UIN Sunan Kalijaga , Januari-Juni 2020. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

penciptaan manusia dengan mengedepankan terhadap alam kosmos, dengan demikian terjadi pencapaian keselarasan terhadap seluruh alam.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field research Field work) yaitu penelitian yang berkaitan dengan suatu sosial masyarakat atau kelompok yang secara langsung berkaitan dengan masyarakat Dusun Candi Promasan.

Dalam penelitian ini secara mendalam mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti secara terperinci terhadap individu atau jenis sosial tertentu dalam waktu tertentu. Peneliti akan terjun langsung dimana lokasi yang akan diteliti sehingga fokus terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang fokus pada obyek dan subyek penelitian. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan mendapat hasil yang sistematis, aktual dan faktual dalam meneliti hubungan manusia dan alam dalam perspektif ekosufisme di dusun Candi Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data:

a. Data primer

Data ini berupa data langsung yang diterima langsung peneliti dari masyarakat Dusun Candi Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

¹⁵ Fathul Adhim, skripsi: *Kosmologi Sufi Ibnu 'Arabi*, UIN Sunan Kalijaga, Januari 2015. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

b. Data sekunder

Data ini berupa buku-buku mengenai hubungan antara manusia dan alam dari perspektif eko sufisme Sayyed Hossein Nasr dan Ibn Arabi, dan beberapa jurnal filsafat dan artikel di internet yang membahas tentang teori manusia dan alam yang didasari konsep ekosufisme.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan secara langsung serta pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti fokus mengamati kegiatan sehari-hari masyarakat Dusun Candi Promasan dan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab secara bertatap muka langsung dengan menggunakan lisan antara dua orang atau lebih, dengan maksud untuk memperoleh suatu keterangan yang valid.¹⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah di siapkan peneliti dan diajukan kepada narasumber. Wawancara disini dilakukan langsung tatap muka kepada narasumber dan beberapa tokoh dan sesepuh masyarakat dengan pertanyaan yang di siapkan peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Widodo dalam bukunya mengatakan, dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.¹⁸ Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm 232

¹⁷ Ibid, hlm 189

¹⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 75

tertulis yang berkaitan dengan penelitian dengan cara mengambil gambar, dokumen-dokumen tertulis di kantor Desa Ngresep Balong dan lokasi-lokasi yang dibutuhkan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Dari Miles dan Huberman, dikutip oleh Ghony dan Mansyur mengatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan.¹⁹ Susunan pertama disini adalah berupa data yang dikumpulkan dari hari pertama dan berkelanjutan sampai penelitian selesai secara teliti dan menyeluruh dan mengacu kepada referensi teori yang berkaitan dengan penelitian.

Teknis analisis data diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat mengenai hubungannya manusia dengan alam dengan perspektif eko sufisme. Analisis data disini meliputi penyajian data, beberapa reduksi data masyarakat lalu diverifikasi oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan sebuah penelitian, penulis akan memberikan penyajian yang memuat lima bab yang masing-masing saling berkaitan.

BAB I

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II

Pada bab ini merupakan kerangka teori yang berupa beberapa pengertian dan hakikat manusia, bagaimana etika pada lingkungan dan alam sekitar yang mendukung pembahasan tema penelitian. Sebagai pengokohan terhadap hubungan

¹⁹ Ghony D dan Mansyur F, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 306

manusia dan alam peneliti memberikan sebuah konsep dimana keduanya ada kaitannya dengan Tuhan maka akan dijembatani dengan konsep eko-sufisme. Konsep eko-sufisme ini secara umum akan diambil dari kacamata para tokoh pemikir Islam.

BAB III

Pada bab ini merupakan pemaparan data mengenai gambaran umum masyarakat Dusun Candi Promasan Desa Ngresep Balong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dengan demikian peneliti akan memberikan gambaran geografis, sejarah, pekerjaan penduduk yang semuanya akan diolah peneliti setelah data diperoleh.

BAB IV

Pada bab ini peneliti akan memaparkan analisis data berdasarkan teori yang dipakai berdasarkan data-data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti akan menghubungkan bagaimana relasi manusia dan alam terhadap perspektif eko-sufisme pada masyarakat Dusun Candi Promasan.

BAB V

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

RELASI MANUSIA DAN ALAM PERSPEKTIF EKO-SUFISME

A. Pengertian Manusia, Tujuan Manusia, Tugas Manusia Dalam Islam

1. Pengertian Manusia

Berbicara mengenai manusia membawa kita menghadapi berbagai persoalan yang sangat sentral, sebab setiap diskursus suatu keilmuan yang membahas tentang manusia mempunyai pendapat dan maknanya masing-masing. Dalam kacamata filsafat misalnya, manusia memiliki arti yang berbeda-beda, Aristoteles menyebutnya manusia sebagai hewan yang bermasyarakat atau *Zoon Politicon*, sedangkan menurut Thomas Aquinas manusia adalah suatu substansi yang komplit yang terdiri dari badan dan jiwa.¹ Sedangkan menurut beberapa rumusan dan definisi lain tentang manusia sebagai berikut:²

1. *Homo sapiens* atau disebut makhluk yang mempunyai akal budi.
2. *Homo faber* atau *Tool making* animal yaitu binatang yang bisa dan pandai membuat bentuk peralatan dari bahan alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya.
3. *Homo economicus* atau disebut makhluk ekonomi.
4. *Homo religious* atau makhluk yang memiliki kekuatan spiritual beragama.
5. *Homo laquen* atau makhluk yang pandai menciptakan dan memiliki bahasa dan menerjemahkan pikiran dan perasaan manusia dalam kata-kata yang tersusun.

Pada dasarnya persoalan mengetahui tentang manusia itu dipikirkan oleh para filsuf, namun seiring dengan perkembangan zaman muncul berbagai ilmu-ilmu tertentu yang membahas tentang manusia. Misalnya dari ilmu psikologi yang membahas melalui jiwa manusia

¹ Hardono Hadi, *Jati Diri Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 33

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hlm. 82

tersebut, dari sosiologi membahas melalui dari segi lingkungan, sedangkan dari segi kebudayaan maka muncullah ilmu antropologi. Dengan demikian untuk mengetahui makna dari manusia maka dari segi dan aspek mana kita membahasnya.

Dalam pandangan Islam manusia didefinisikan sebagai makhluk, mukalaf, mukaram, mukhaiyar, dan mujizat.³ Manusia adalah makhluk Allah yang di berikan akal fikiran untuk mengetahui dan diberikan potensi dan sarana untuk menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan . Manusia mendapatkan amanah dari Allah untuk menglimplementasikan dirinya pada kehidupan nyata, sebab manusia di dunia memiliki tugas yang mulia yaitu sebagai khalifah.

Al-quran menggunakan beberapa istilah dalam penyebutan manusia, yaitu meliputi *al-basyar*, *al-ins*, *al-insan*, *an-nas*, *al-unas*, *bani adam*, *an-nafs*, *al-anfus*, dan *an-nufus*.⁴ Masing-masing istilah ini memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam menjelaskan manusia. Ada tiga kelompok dalam al-quran dalam menjelaskan manusia secara totalitas, baik fisik maupun psikis.

Pertama kelompok kata *al-basyar*. Kata ini memiliki arti fisik manusia, dimana berkaitan dengan kemampuan biologis, dengan demikian manusia yang dijelaskan dengan istilah *al-basyar* menekankan pada gejala umum yang melekat pada fisik manusia, yang secara umum relatif sama antara semua manusia seperti makan, minum, berhubungan seks, tumbuh, berkembang, dan akhirnya mati, hilang dari peredaran kehidupan dunia.⁵

Kedua kelompok kata *al-insan*, *al-ins*, *an-nas*, dan *al-unas*. Kata ini menekankan bahwa manusia memiliki potensi yang diberikan

³ Heru Juabdin Saba, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam: Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , Vol 7, Mei 2016. Di akses pada tanggal 20 Juli 2022 dari: <https://media.neliti.com>

⁴ Agus Haryo Sudarmojo, *Perjalanan Akbar Ras Adam*, (Bandung: Mizania, 2009), hlm. 152

⁵ Ibid. hlm 156

Allah kepadanya. Dengan potensi kemampuan berbicara, sebagai ciri-cirinya yaitu jinak, lupa, ramah serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian manusia akan menjadi harmonis, mampu berfikir dengan nalar, mengetahui yang baik dan benar dan kesadaran meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Ketiga kelompok Bani Adam. Kata ini dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan keistimewaan dibanding makhluk lainnya. Sebutan manusia sebagai bani Adam merujuk dalam al-quran bahwa manusia adalah keturunan bani Adam. Kelompok ini bertujuan untuk keberagaman sesama manusia bahwa mereka pada dasarnya adalah saudara. Keistimewaan itu meliputi fitrah keagamaan, peradaban, dan kemampuan memanfaatkan alam.⁶

Dengan kata lain pengertian dari manusia adalah makhluk yang memiliki berbagai hubungan antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia, dan hubungan dengan alam.

2. Tujuan Manusia

Manusia diciptakan oleh Allah untuk mengembang amanah yang mulia di muka bumi. Dalam al-Quran tujuan diciptakannya manusia ada dua macam, yaitu sebagai Abdullah (hanya untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah) dengan patuh menjalankan tugas-tugas dan kewajiban Allah. Yang kedua sebagai khalifah di bumi, dengan cara memanfaatkan dan merealisasikan amanah untuk menjaga dan memelihara di bumi, untuk menegakkan keadilan guna kebahagiaan hidup.

Allah menegaskan tujuan manusia dalam al-quran yang artinya:
Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah

⁶ Ibid, hlm 165

kepada-Ku (QS. Adz Dzariyat: 56)⁷. Dengan demikian, manusia sebagai ciptaan Allah memiliki kewajiban untuk taat dan beribadah kepada-Nya.

Hakikat ibadah, menurut Sayyid Quthb tersimpul dalam dua prinsip, yaitu:⁸

- a. Tertanamnya makna menundukkan dan merendahkan diri kepada Allah (al-'ubudiyah lillah) di dalam jiwa. Dengan kata lain, manusia senantiasa menyadari bahwa dalam alam ini hanya ada satu Tuhan yang kepada-Nya manusia harus beribadah.
- b. Berorientasi kepada Allah dalam segala bentuk aktifitas kehidupan.

Ibadah dalam arti yang luas sebenarnya tidak hanya berdasarkan nilai rohani, ketika seseorang hendak melakukan aktifitas sehari-hari jika diniati dengan ibadah kepada Allah maka akan dihitung ibadah. Sebagaimana orang berpendapat bahwa ibadah hanya berdasarkan pada praktek ritual saja seperti sholat, zakat, puasa, dan haji, namun aktifitas yang lain seperti bekerja mencari nafkah, begadang dan mencari ilmu itu adalah praktek kehidupan sosial. Dengan demikian, maka harus ditekankan bahwa semua aspek kehidupan yang dilakukan manusia jika bermaksud untuk kemaslahatan diri dan umat, asal tidak merugikan dan

tidak merusak, berdasarkan pada niat yang baik hanya untuk beribadah kepada Allah, maka akan disebut ibadah.

Sedangkan tujuan manusia yang kedua sebagai khalifah telah tertulis dalam Al-Quran, yang artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan*

⁷ Imam Ghazali Masykur, dkk, Cipta Bagus Segara, QS. Adz Dzariyat: 56

⁸ Sami'uddin, *Fungsi dan Tujuan Kehidupan Manusia*, Pancawahana: jurnal studi islam vol.14, No.2, Desember 2019. hlm 29

(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui”. (Q.S Al-Baqarah: 30).⁹

Manusia dipilih sebagai khalifatullah, karena dianugerahi kelebihan berupa akal fikiran dan ilmu yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Khalifah sebenarnya mengandung arti wakil, dengan dijadikannya wakil Allah maka manusia mempunyai peran yang sangat signifikan untuk membuat keharmonisan di bumi ini. Musa Asy'arie, menurutnya bahwa seorang khalifah, sebagai pengganti yang memegang kepemimpinan dan kekuasaan, hal ini mengandung implikasi moral, karena kepemimpinan dan kekuasaan yang dimiliki seorang manusia sebagai khalifah dapat disalahgunakan untuk hanya mengejar kepuasan hawa nafsunya, dan juga sebaliknya dapat dipakai untuk kepentingan umum menciptakan kesejahteraan hidup bersama. Oleh sebab itu, kepemimpinan dan kekuasaan manusia harus selalu diletakkan dalam bentuk eksistensi manusia yang bersifat sementara, sehingga dapat dihindari dari kecenderungan pemutlakan kepemimpinan atau kekuasaan, yang akibatnya dapat merusak alam dan tatanan harmoni kehidupan.¹⁰

3. Tugas Manusia

Sebagaimana yang telah dipahami di atas tentang tujuan manusia maka dapat di sinkronisasikan dengan tugas manusia di bumi. Manusia yang awalnya diciptakan hanya untuk beribadah dan sebagai wakil Allah, memiliki tugas yang sangat luas untuk keberlangsungan di bumi ini. Dengan demikian, tugas manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah yang mencakup semua lini kehidupan berupaya mengatur dan

⁹ Imam Ghazali Masykur, dkk, Cipta Bagus Segara, QS: Al-Baqarah: 30

¹⁰ Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LSIF, 1992) hlm 38.

menjalankan peranan itu dengan sempurna, hal itu dilakukan agar manusia benar-benar menjadi makhluk yang paling mulia dan bertaqwa.

a. Tugas Manusia Sebagai Hamba Allah

Sebagai hamba Allah, manusia wajib mengabdikan dan taat kepada Allah selaku pencipta karena adalah hak Allah untuk disembah dan tidak disekutukan.¹¹ Pengabdian dan ketundukan manusia terhadap Allah tidak hanya terbatas ucapan dan perbuatan saja, namun harus dengan kesadaran dan keikhlasan hati. Dengan demikian manusia akan menjadi makhluk yang taat yang hanya mengharapkan ridha dari Allah.

Konsekuensi manusia sebagai ciptaan Allah maka harus senantiasa beribadah karena hanya Allah lah yang wajib di sembah dan hanya kepada Allah manusia memohon pertolongan. Bentuk pengabdian manusia kepada Allah adalah wujud rasa terimakasih manusia yang diberikan kemuliaan yang paling tinggi di alam semesta.

Kewajiban manusia sebagai pemenuhan fungsi kehambaan memang cenderung bersifat individual, mengingat tuntutan adanya penghayatan yang dalam agar seseorang dapat sampai pada tingkat religiusitas. Tercapainya tingkat demikian ditandai dengan kedekatan manusia dengan Tuhannya. Dengan demikian sangatlah sulit untuk mengukur keberagaman seseorang mengingat setiap individu akan memiliki persepsi dan ekspresi penghayatan yang beragam.¹²

b. Tugas Manusia Sebagai Khalifah Allah

Manusia sebagai khalifah di muka bumi, bertugas mengurus seluruh bumi beserta isinya dan memakmurkan sebagai amanah dari Allah. Dengan demikian, manusia berkewajiban membudayakan dan memelihara alam semesta ini guna kehidupan yang bahagia.

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Pendidikan dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm135.

¹² Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sipress 1994), hlm 153

Konsekuensi manusia di muka bumi adalah membangun dan mengolah bumi ini dengan sebaik-baiknya. Kelebihan yang diberikan Allah kepada manusia berupa ilmu pengetahuan, hal ini sangat relevan dengan manusia sebagai modal untuk mengelola bumi. Dalam peran ini manusia memiliki peran dan kekuatan untuk membangun dan mengembangkan bumi dengan kemampuannya secara baik.

Manusia selaku khalifah memiliki kebebasan untuk berkehendak, namun kebebasan yang dimiliki manusia memiliki dampak yang sangat luas pada ketetapan kehidupan di bumi. Dengan bagaimana manusia memperlakukan bumi ini tergantung kehendak yang ingin dilakukan dengan pikiran yang mampu memilih antara yang baik dan yang salah.

M Quraish Shihab mengharuskan manusia memiliki karakter pribadi maupun kelompok, manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah guna membangun dunia sesuai konsep yang ditetapkan Allah. Sehingga khalifah harus memiliki empat sisi karakter yang saling terkait. Keempat sisi tersebut adalah:

- a. Memenuhi tugas yang diberikan Allah.
- b. Menerima tugas tersebut dan melaksanakannya dalam kehidupan perorangan maupun kelompok.
- c. Memelihara serta mengelola lingkungan hidup untuk kemanfaatan bersama.
- d. Menjadikan tugas-tugas khalifah sebagai pedoman pelaksanaannya.¹³

B. Pengertian Alam, Proses Penciptaan Alam, Tujuan Penciptaan Alam

1. Pengertian Alam

¹³ M. Quraish Shihab, *Mebumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan , 2007), hlm 297.

Dalam bahasa Yunani, alam semesta atau jagat raya disebut “kosmos” yang berarti “serasi , harmonis”. Dari segi akar kata, “ ‘alam” memiliki akar yang sama dengan “ ‘ilm” (ilmu, pengetahuan) dan “ ‘alamat” (alamat, pertanda). Disebut demikian karena jagat raya ini sebagai pertanda adanya sang Maha Pencipta, yaitu Allah Swt. Jagat raya juga disebut sebagai ayat-ayat yang menjadi sumber ilmu dan pelajaran bagi manusia. Salah satu pelajaran dan ajaran yang dapat diambil dari pengamatan terhadap alam semesta ialah keserasian, keharmonisan dan ketertiban, bukan suatu kekacauan. Disebabkan sifatnya yang penuh maksud, maka studi tentang alam semesta akan membimbing seseorang kepada kesimpulan positif dan sikap penuh apresiasi.¹⁴

Menurut sejarah filsafat, filsafat yang pertama lahir adalah filsafat alam. Filsafat ini adalah filsafat Yunani yang digarab oleh orang-orang Yunani, tapi bukan didaerah Yunani sendiri. Filsafat ini dicetuskan oleh orang-orang Yunani perantauan yang mengembara ke negeri lain, terutama Asia kecil. Dari sebuah kota bernama Miletos di Asia Kecil, lahirlah filsafat alam pertama yang dicetuskan oleh ahli filsafat pertama yang bernama Thales yang menyatakan bahwa asal segala sesuatu adalah air. Kemudian filsafat ini dilanjutkan oleh muridnya, Anaxi Mandos yang menyebutkan bahwa awal dari segala sesuatu adalah Apeiron, yaitu suatu zat yang tidak terbatas, dan dilanjutkan juga dengan muridnya Anaximenes, yang berpendirian bahwa asal-usul alam semesta ini adalah udara. Dari kota Miletos inilah, filsafat alam menyebar ke kota-kota lain seperti Ephesos dan tokohnya Herakleitos dan kota Elea dengan tokohnya Xenophanes, dan Zero. Demikianlah seterusnya hingga muncul Plato dengan filsafat idealisme dan Aristoteles dengan Realisme.¹⁵

2. Proses Penciptaan Alam

¹⁴ Nur Chalis Majid, *Ensiklopedi Nur Chalis Madjid* (Jakarta: Mizan, 2006), hlm 134

¹⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzma Media, 2006), hlm 96-97

Proses penciptaan alam semesta yang begitu luas dan besar sebenarnya telah lama diteliti oleh para ilmuwan. Dengan begitu luas dan besarnya alam semesta sehingga menjadikan beragam pula analogi tentang proses penciptaan alam itu sendiri. Para ilmuwan mencoba mencari tahu proses terbentuknya alam semesta dengan berbagai pendapat dan teori, sedangkan para atheis mengklaim bahwa alam semesta tidak memerlukan pencipta, karena diyakini alam semesta sudah ada sejak zaman dahulu tanpa adanya permulaan.

Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa penciptaan alam semesta terjadi dalam enam masa. Enam masa itu disebutkan dalam surah Al A'raf ayat 54:

*Sesungguhnya, Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. Dia ciptakan matahari, bulan, dan bintang-bintang masing-masing tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala menciptakan dan memerintah hanyalah menjadi hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alam (QS: Al-A'raf: 54).*¹⁶

Allah menciptakan alam semesta beserta isinya secara berproses, dalam penciptaan ada yang terlebih dahulu dicipta dan ada yang belakangan. Proses penciptaan dalam enam masa tersebut dijelaskan dalam surat an-naziat ayat: 27-33 sebagai berikut

Apakah kamu lebih sulit penciptaannya atautkah langit? Allah telah mmbinanya, ia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan bui sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-

¹⁶ Imam Ghazali Masykur, dkk, Cipta Bagus Segara, QS: Al-A'raf: 54

*Nya dengan teguh, semua itu untuk ksenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. QS: An-Naziat: 27-33).*¹⁷

Awal penciptaan ini diawali diawali dengan penciptaan langit dalam dua masa lalu penciptaan bumi dalam dua masa pula, selanjutnya meninggikan bangunan langit lalu melengkapinya dengan beragam planet dan bintang-bintang dan lainnya. Selanjutnya Allah menciptakan malam yang gelap gulita, dan siang yang terang benderang. Dengan penciptaan dan pengaturan itu semua yang sangat luar biasa, kemudian Allah menghamparkan bumi agar nyaman sebagai tempat tinggal semua makhluk yang diciptakan.¹⁸

3. Tujuan Penciptaan Alam

Tujuan penciptaan manusia dalam pandangan islam pada dasarnya wujud untuk menghantarkan manusia pada suatu pengetahuan tentang keberadaan Allah. Alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya diciptakan untuk manusia, namun bukan berarti manusia dapat berbuat dengan kehendaknya sendiri. Manusia hanya boleh mengolah dan memanfaatkan alam semesta ini sesuai dengan kebutuhan yang telah Allah amanahkan alam semesta ini kepada manusia.

Menurut hadis qudsi, Allah berfirman, “Aku adalah perbendaharaan yang tersembunyi, kemudian Aku ingin dikenali, lalu Aku menciptakan makhluk supaya Aku dikenal”. Dengan adanya hadis ini memberikan kita sebuah pengetahuan bahwa Allah dzat Yang qadim, dan diciptakannya makhluk dengan tujuan untuk dikenal dan untuk beribadah

¹⁷ Imam Ghazali Masykur, dkk, Cipta Bagus Segara, QS: An-Naziat: 27-33

¹⁸ Tita Rostitawati, *Tuhan Manusia Dan Alam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, IRFANI: Vol 14 No 1, Juni 2018, hlm 40. Diakses pada tanggal 5 Agustus Tahun 2022, dari: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

kepadaNya. Hadis lain berkata “sekiranya bukan karena engkau ya Muhammad, Aku tidak akan menciptakan langit-langit.”¹⁹

Sayyid Bakri Syatha dalam mukaddimah kitab I’anatul Thalibin mengajak kita untuk bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kita banyak kenikmatan dan kelebihan, lalu menganjurkan kita untuk bersyukur kepada nabi Muhammad SAW karena jasanya kita dapat mengenal dan beribadah kepada Allah. Sayyid Bakri Syatha juga mengajak kita untuk membaca shalawat sebanyaknya, karena shalawat terhadap nabi Muhammad SAW merupakan wujud terima kasih makhluk dan alam semesta diciptakan dan semoga kita mendapatkan syafaatnya.²⁰

C. Konsep Eko-Sufisme, Konsep Kehidupan Alam dan Tuhan Dalam Sufisme

1. Konsep Eko-Sufisme

Secara bahasa, susunan kata dari ekosufisme terdapat dua konsep yang di gabungkan menjadi satu konsep yaitu konsep Eko dan konsep Sufisme. Konsep eko yang fokus pembahasannya terhadap lingkungan, bumi, planet dan alam semesta, sedangkan konsep Sufisme adalah seorang atau pelaku yang menjaga dirinya dari berbuat dosa, atau sekarang lebih dikenal dengan pelaku tasawuf. Untuk mengetahui konstruk dari konsep ekosufisme, maka setidaknya juga mengetahui kedua konsep dari konsep eko dan konsep sufisme, sebagai berikut:

a. Konsep tentang Ekologi

Secara etimologi kata eko dalam bahasa Yunani adalah *oikos* yang berarti tempat tinggal dan *logos* yang berarti ilmu, sedangkan ekologi

¹⁹ Muhammad Zaini, *Alam Semesta Menurut Al-Qur’an*, Vol.3, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm 43. Diakses pada tanggal 7 September 2022 ,dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>

²⁰ Muhammad Nur Hadi dan Achmad Mubarak, *Hakikat Alam Semesta, Dan Peran Manusia Sebagai Kholifah Di Alam Semesta*, Vol.3 No. 2 Juli 2021, hlm 157-158. Diakses pada tanggal 8 September 2022 dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>

adalah sebuah ilmu yang membicarakan tentang alam dan lingkungan. sehingga secara terminologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme-organisme dengan lingkungannya. Istilah kata *ecology* dicetuskan pertama kali oleh Haeckel pada tahun 1866, dia adalah seorang yang berasal dari Jerman, pakar ahli dalam bidang biologi.²¹

Ekologi sebenarnya sudah dilakukan dan sudah menjadi aplikasi manusia sejak zaman dahulu jauh sebelum diperkenalkan oleh ahli dalam pakar ekologi. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, sering kita melihat di daerah yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani. Dengan mengelola persawahan maupun perkebunan dengan cara menanam padi, sayur dan buah-buah lainnya, melakukan kegiatan mengcangkul, memupuk, dan mengairi lahan pertanian. Secara tidak sadar mereka telah mengetahui hubungan timbal balik antara manusia dan tanaman, dan timbal balik manusia dan tanah jauh sebelum istilah ekologi tersebut diperkenalkan.

b. Konsep tentang Sufisme

Permasalahan dari asal-usul istilah sufi adalah kemusykilan yang dapat dihadapi oleh pakar ilmu tasawuf. Persoalan sufi sebenarnya sudah muncul sejak awal sejarah Islam. Menurut Said Aqil Siroj, ada lima pendapat pandangan ulama tentang istilah kata sufi ini:²²

Pendapat Pertama:

Sebagian ulama berpendapat bahwa istilah sufi yang memiliki arti sebagai pelaku atau aktor dalam tasawuf, berasal dari kata “*safa*” yang memiliki arti jernih dan murni. Dalam hal ini, pelaku sufi terhindar dari sesuatu yang tercela dan kotor. Seorang hamba yang

²¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm 182.

²² Said Aqil Siroj, *Allah Dan Alam Semesta Perspektif Tasawuf Falsafi*, (Jakarta: Yayasan Said Aqil Siroj, 2021) hlm 3.

bersih dan suci dari segala kotoran dan sifat tercela, maka secara praktis akan menjadi seorang sufi.

Pendapat Kedua:

Istilah sufi berasal dari kata *suffah* yang merujuk pada sebuah serambi masjid bagian utara masjid Nabi Muhammad SAW di madinah. Serambi ini dibuat lebih tinggi dari tanah sekitar dan beratapkan dedaunan pohon kurma. Kaum sufi disebut *ahl al-suffah* karena saling berkumpul dan bersahabat semata-mata karena Allah SWT, tempat ini biasanya menjadi tempat tinggal para sahabat nabi yang kurang mampu dan tidak punya keluarga yang ingin selalu dekat dengan Rasulullah SAW.²³

Pendapat Ketiga:

Berpendapat bahwa kata sufi berasal dari seseorang yang bernama al-Gaus bin Murr, dia adalah seorang yang pertama menyepi untuk beribadah kepada Allah di Baitullah. Sehingga ia dijuluki dan dipanggil dengan nama “*Shufah*”. Maka istilah sufi diberikan kepadanya, karena orang yang mengabdikan dirinya untuk Allah, dianggap mirip dengan Sufah atau al Gaus ibn Murr.²⁴

Pendapat Keempat:

Berpendapat bahwa kata *sufi* berasal dari bahasa Yunani dari kata *Sophia* yang memiliki arti hikmah. Pendapat ini sebenarnya menjadi perdebatan pada kalangan ahli dalam ilmu tasawuf, namun tidak heran bila ada yang menyebut kata sufi berasal dari kata Yunani Sophos dan Sophia. Sebab dalam pandangan ini seorang sufi adalah orang yang bijak, pencari hikmah ilahi, seorang hakim dan bertujuan untuk mencari kebenaran ilahi.²⁵

Pendapat Kelima:

²³ Ibid, hlm 5.

²⁴ Ibid, hlm 6.

²⁵ Ibid, hlm 9.

Ada yang berpendapat bahwa kata sufi berasal dari kata *shuf*, *sof* tau kain wol yang kasar. Sebab kain wol adalah pakaian yang selalu di pakai oleh kaum asketis dan juga pakaian Nabi dan dan Rasul. Menurut al-Tusi, dikenal sebagai penulis pertama sejarah tasawuf dan para tokohnya, istilah *sufiyah* diletakkan pada pakaian yang mereka pakai. Sebutan ini tidak terletak pada pengetahuan yang mereka miliki. Namun, pakaian wol adalah ciri khas dari busana para Nabi dan orang-orang saleh, dan simbol dari kaum asketis dan pelaku suluk.²⁶

Eko-sufisme atau yang disebut dengan *green sufisme* adalah konsep yang baru dalam dunia sufi yang dikonstruksi melalui penyatuan antara dua kesadaran yaitu antara kesadaran dalam masalah lingkungan serta kesadaran dalam hal ketuhanan. Dalam pandangan tasawuf hal tersebut adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana caranya mensucikan jiwa, menyempurnakan akhlak dan membangun zahir dengan tujuan mencapai yang dinamakan dengan kebahagiaan. Sebagaimana dipergunakan untuk menanamkan kesadaran atas spiritual bahwa dalam hal mencintai alam semesta merupakan suatu bagian dari mencintai Tuhan dan mencintai sesuatu yang telah menjadi milik Tuhan juga berarti sama halnya dengan mencintai Tuhan itu sendiri.²⁷

Sufisme sebagai seseorang atau pelaku yang menggambarkan orang yang selalu memelihara kehidupan dirinya dari berbuat jahat dan dosa dan menggambarkan kebiasaan orang yang cenderung kepada kebenaran.²⁸ Dalam Islam sufisme mengarah pada pola relasi yang harmonis antara manusia dan Tuhan, dan manusia dengan ekosistem lainnya. Sehingga dalam islam, pelaku sufisme memandang semua

²⁶ Ibid, Said Aqil Siroj, hlm 11.

²⁷ Reni Dian Anggraini dan Ratu Vina Rohmatika, *Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Hossein Nasr*, Al-Adyan, Vol 16, No 2, Juli- Desember 2021, hlm 10. Diakses pada tanggal 10 september 2022, dari: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan>

²⁸ Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 279.

ciptaan Tuhan mempunyai manfaat yang tanpa kesia-siaan dan bahkan dianggap bertasbih.²⁹

Sufisme tidak hanya membendung pendangkalan pemahaman ajaran agama dan formalisme dalam melaksanakan syariat agama islam yang lebih bercorak pada fiqh dan mengajarkan manusia untuk lebih memelihara jiwa dan kesucian hati serta mengarah pada psiko-moral yang dapat mengarah kepada tingkah laku serta hal-hal yang bersifat metafisik. Namun sufisme juga berusaha untuk menjembatani antara manusia dan lingkungannya sehingga tercipta kehidupan yang harmonis antara manusia dengan manusia lainnya dan antara manusia dengan lingkungan dimana mereka berada.³⁰

Menurut Sayyed Hossein Nasr, bahwa pengetahuan tentang adanya kosmologi tradisional dalam sufisme memungkinkan manusia memikirkan alam sebagai hal yang sakral. Alam dipandang sebagai pengetahuan yang suci dengan menggunakan kesucian mata hati (intuisi) yang dapat melahirkan pengetahuan bahwa alam adalah wujud teofani Tuhan. Alam merupakan pancaran Tuhan dalam cermin bentuk-bentuk ciptaan.³¹

Nasr membangun etika lingkungan dalam perspektif sufi melalui konsep tauhid yang menurutnya, realitas wujud adalah satu, dan baginya dunia nyata adalah satu dari keadaan realitas wujud yang banyak. Dengan demikian Nasr, menganalogikan bahwa realitas kosmik ini dengan ilustrasi lembaran-lembaran yang terdiri dari huruf-huruf, dan menyebutnya simbol-simbol tertulis secara beragam. Dengan demikian, simbol-simbol huruf tersebut berasal dari realitas

²⁹ Suwito NS, *Eko-Sufisme, Konsep, Strategi, dan Dampak*, cet. II (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2011) hlm. 43.

³⁰ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 11.

³¹ Ibid, Suwito NS, hlm 45.

yang satu, yang berasal dari bunyi nafas dan keluar dari kerongkong yang sama.

Nasr memandang antara al-Quran dengan alam semesta (kosmos) memiliki kesamaan wujud. Al-Quran adalah wahyu yang diturunkan dengan berbagai simbol tulisan dan dari beberapa kata yang terhimpun, sedangkan alam semesta adalah wahyu dalam bentuk kosmik. Dengan demikian alam adalah sebuah buku yang berisi wahyu primordial, maka al-Quran dan kosmos keduanya adalah kitab suci Tuhan.³²

Dalam ekologi, merusak alam sama halnya merusak diri sendiri dan memiliki dampak terhadap generasi. Dengan demikian, sufisme yang berbasis ekologi memberikan kesadaran dengan cara memaknai sistem wujud terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan sarana untuk selalu mengingat Allah, sehingga alam dapat diberlakukan dengan cara yang bijaksana, dengan tidak membuat kerusakan pada lingkungan sekitar. Karena dalam eko-sufisme perbuatan merusak alam sama dengan merusak kehidupan sekaligus merusak sarana *ma'rifah*.³³

Dalam pandangan Hossein Nasr, jagad spiritual adalah suatu dimensi yang memiliki kesan maha luas, tidak dapat tersentuh (*untouchable*), jauh di luar sana (*beyond*). Tuhan dalam hal ini memiliki pengertian bahwa Yang Maha Kuasa berada dalam semesta yang bersifat metafisis serta transenden sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis serta suprarasional. Dengan demikian,

³² Hossein Nasr, *Intelegensi Dan Spiritualitas Agama-agama*. Terj. Suharsono dkk (Jogjakarta: Inisiari Press, 2004), hlm 199.

³³ Ibid, Suwito NS, hlm 47.

adanya asumsi dasar yang tertanam sejak dini dengan pengandaian bahwa terdapat sekat tebal antara semesta Tuhan dan manusia.³⁴

Upaya manusia untuk menembus sekat tebal antara Tuhan dan manusia itu bukannya tidak pernah dilakukan. Sebenarnya, eksistensi para filsuf terdahulu sejak zaman Yunani senantiasa berakar pada upaya untuk memberikan pemaknaan dan pemahaman terhadap wujud Tuhan, meski pada akhirnya mereka terbagi dalam epistemologi yang berbeda-beda. Dengan demikian, disini terletak alur paradigmatik tentang relasi spiritual yang direfleksikan sebagai Tuhan dan sains yang di representasikan sebagai manusia.³⁵

Segala bentuk perilaku pada dasarnya harus diarahkan sebagai bentuk spiritualitas, entah itu bentuk perilaku baik maupun jahat. Dengan demikian, perilaku buruk dan jahat nanti dengan sendirinya akan terkontaminasi oleh perilaku sosiologi (spiritualitas) yang dominan dalam konteks kehidupan masyarakat, sehingga bentuk spiritualitas tersebut akan mengerucut kedalam satu warna. Pada akhirnya, spiritualitas yang akan menentukan nilai hidup, baik ataupun jahat dalam sejarah manusia di suatu tempat yang bersangkutan³⁶

Menurut Nasr, hanya sebagaian orang yang mau mengakui bahwa persoalan sosial dan teknologi yang paling akut saat ini berasal dari pembangunan berlebihan (*over development*), bukan berasal dari ketinggalan pembangunan (*under development*). Hal ini, sedikit orang yang mau menerima fakta dan realitas dalam masyarakat manusia harus mengambil sikap terhadap lingkungan dan alam, tidak lagi berdasarkan pada pembangunan. Dengan demikian, manusia

³⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2003), hlm 7.

³⁵ Ibid, hlm 8.

³⁶ Ibid hlm 9.

menyadari untuk berdamai dengan alam manusia juga harus berdamai dengan tatanan spiritualitas (*spiritual order*).³⁷

Nasr mengatakan, hilangnya spiritualitas di Barat penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Menurutnya, bahwa hidup manusia seperti pada sebuah lingkaran, pada lingkaran ini dengan pemikiran Barat manusia berada pada pinggiran lingkaran. Mereka tidak dapat masuk ke dalam lingkaran dan tidak bisa menemukan kesejatan hidup. Padahal, transformasi dari pinggiran lingkaran dan untuk menuju masuk ke dalam adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia.³⁸

Jika dilihat dari alur pemikiran Nasr, terdapat pengaruh yang sangat kuat dari pemikiran Ibn Arabi. Dalam konteks ini, Nasr harus menjelaskan keaslian dan validasi hasil berpikir *imaginal simbolis* ala sufi, terutama model pemikiran Ibn Arabi. Bagi Nasr, untuk menemukan solusi dari permasalahan ini dengan bukan hanya bersumber dari rasio, tetapi harus dengan jembatan intuisi dan gnostik.³⁹ Nasr mengatakan, pandangan Ibnu Arabi tentang hakikat yang ada di alam semesta adalah Wujud dari Tuhan, dan wujud yang ada merupakan perbandingan dan perbedaan terhadap alam yang di sifat-sifatkan kepadanya.⁴⁰

Eko-sufisme dalam konteks tasawuf adalah proses *takhalli* (pengosongan, kuras), *tahalli* (isi), *tajalli* (pengejawantahan). Dalam bahasa yang gampang dipahami disebut proses KIM, yakni Kuras, Isi, Mancu/ar. Tasawuf adalah proses menguras keburukan pada diri seoraang yang menjadi pangkal penyakit rohani maupun jasmani, seperti sifat sombong, riya', iri hati, adu domba, pasangka buruk dan

³⁷ Ibid hlm 20.

³⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man* (London and New York: Longman, 1976), hlm 4-7.

³⁹ Suwito NS, *Eko-Sufisme Studi tentang Usaha Pelestarian Lingkungan pada Jamaah Mujahadah Ilmu Giri dan Jamaah Aolia'* Jogjakarta, (UIN Jakarta, 2010) hlm 56.

⁴⁰ Sayyed Husein Nasr, *Three Muslim Sages*, (Harvard University Press, London, 1969), hlm 109.

lain sebagainya. Maka dalam konteks KIM, Eko-sufisme adalah proses *takhalli* berupa membuang sifat buruk pada diri seperti rakus, perusak, tamak, serakah, dan sifat-sifat buruk lainnya. Kemudian proses berikutnya *tahalli*, jiwa diisi dengan sifat-sifat baik, mulia, seperti kasih sayang, menjaga, merawat, melestarikan dan sifat-sifat baik lainnya. Kemudian sifat-sifat baik ini diejawantahkan, diimplementasikan, atau dimancurkan (*tajalli*) pada tataran aksi, dengan membangun relasi yang harmonis, saling menguntungkan, bermartabat, dan beretika dengan lingkungan sekitar.⁴¹

2. Konsep Kehidupan Alam dan Tuhan dalam Sufisme

Dalam tradisi para sufi, diskursus kajian pengetahuan tentang hubungan antara alam dengan Tuhan adalah tema yang paling ramai dibicarakan banyak orang. Sebagai bahan pemyusun terhadap etika lingkungan untuk menjawab permasalahan dewasa ini, para peneliti cenderung menggunakan teori yang digunakan oleh para sufi karena dianggap mampu menjawab permasalahan masa kini. Dalam hal ini, para peneliti menggunakan teorinya Ibnu Arabi, yaitu teori manifestasi (*tajalli*) atau yang lebih dikenal secara luas dengan istilah *wahdat al-wujud*.

Dalam tasawuf falsafi puncak pencapaian peradaban itu terletak pada konsep *Wahdat al-Wujud*-nya Ibn Arabi. Konsep ini bisa menjadi salah satu alternatif solusi memahami permasalahan antara hubungan Allah dan alam semesta. Sejak zaman dahulu sampai sekarang, filsafat berusaha memahami rahasia hidup yaitu relasi Tuhan dan alam semesta. Tapi belum ada jawaban yang memuaskan. Pada Ibn Arabi inilah terletak salah satu jawabannya.⁴² Menurutny, hikmah penciptaan seluruh makhluk adalah agar seluruh makhluk mnegenal Tuhan melalui dirinya, wujud yang ada saat ini hanyalah

⁴¹ Ibid, Suwito NS, hlm 59.

⁴² Said Aqil Siroj, *Muqaddimah: Allah Dan Alam Semesta Perspektif Tasawuf Falsafi*, (Jakarta: Yayasan Said Aqil Siroj, 2021), hlm VII

wujud Tuhan semata dan seluruh penciptaan selain Tuhan merupakan manifestasinya.

Maksud dari *wahdat al-wujud* adalah semua yang ada hanyalah wujud yang satu, semua yang ada dari alam semesta ini adalah manifestasi dari wujud yang satu itu. Wujud yang satu itu adalah Allah SWT, dan yang satu ini mencakup seluruh sumber daya akal pemikiran manusia yang memancar keseluruh alam semesta.⁴³ Dengan demikian, adanya Wujud Allah ada dengan diriNya sendiri yang tanpa sebab, maka wujud Allah adalah wujud yang mutlak (al-wujud al-mutlaq), dengan kata lain kalimat “wujud” hanya bisa disandangkan kepada Allah saja.⁴⁴

Relasi Allah dan alam dalam pandangan Ibnu Arabi bersifat dialektis-gnosis, yang berpusat ganda pada dua hal yaitu kesatuan hakikat esensial (*ayniyah*) dan keberbedaan. Esensi (*huwiyah*) dan kesamaan, dalam hakikat wujud. Dalam kesatuan hakikat esensi ini, Allah adalah sebagai inti hakikat segala sesuatu yang wujud dan esensi alam adalah manifestasinya yang sempurna.⁴⁵

Ibnu Arabi menjelaskan. Bahwa alam ini mempunyai sifat ketuhanan dan sifat Allah Yang Haq akan selamanya berada pada seluruh alam dan Wujud Allah akan tetap ada tanpa menghapus gambaran-Nya dalam alam ini.⁴⁶ Dengan demikian wujud makhluk adalah wujud manifestasinya Allah, dan tidak ada wujud yang rill kecuali wujud Allah.

⁴³ Abd Halim Rofi'ie, *Wahdat Al Wujud Dalam Pemikiran Ibn Arabi*, Ulul Albab, Vol 13, No.2 th 2010, hlm 136.

⁴⁴ Sadr al-Din al-Qunawi, *Mafatih al-Ghayb*, ed. Muhammad Khawajuwi, (Teheran: Intisharat Mawla, 1984) hlm 19.

⁴⁵ Said Aqil Siraj, *Allah Dan Alam Semesta Perspektif Tasawuf Falsafi*, hlm 276.

⁴⁶ Ibid, hlm 283.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DUSUN CANDI PROMASAN DESA NGRESEPBALONG KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Dusun Candi Promasan

1. Sejarah Dusun Candi Promasan

Candi Promasan merupakan sebuah nama dusun yang berada di Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Kelurahan Ngresepbalong berada pada batas wilayah utara Kelurahan Margosari, sedangkan bagian selatan wilayah Kelurahan Sriwulan, bagian timur hutan Negara, dan bagian barat Kelurahan Tabet. Kelurahan Ngresepbalong memiliki 7 dusun, namun juga ada yang beranggapan memiliki 9 dusun, sebab ada dua dusun emplasemen yaitu Dusun Medini dan Dusun Candi Promasan.

Dusun Candi Promasan merupakan dusun terpencil di Kelurahan Ngresepbalong tepatnya berada di kaki lereng Gunung Ungaran, sebenarnya dusun Candi Promasan hanyalah perkebunan teh milik PT. Rumpun Sari (sebuah industri pengelolaan teh dan kopi). Dalam hal ini, dengan sangat luasnya perkebunan teh yang dimiliki PT. Sari Rumpun maka didirikanlah 10 bangunan rumah dan 1 masjid untuk warga yang bekerja sebagai pemetik teh dan pensiunan dari PT. Sari Rimbun dengan sistem pinjam dan tanpa jaminan, namun dengan syarat sebagai pekerja pada PT tersebut.

Dusun Candi Promasan memiliki julukan sebagai dusun tertinggi di Kabupaten Kendal, sebab dusun Candi Promasan memiliki ketinggian sekitar 1750-1800 mdpl (meter di atas permukaan laut). Sedangkan Gunung Ungaran memiliki tinggi 2050 mdpl. Menurut Paimin atau yang lebih akrab disapa Mbah Min (salah satu tokoh

masyarakat), “dusun ini memiliki 17 KK (kepala keluarga) dan hanya dihuni 45 jiwa, masing-masing setiap rumah memiliki dua KK”.¹

Sebab dinamakan Dusun Candi Promasan lantaran di dusun tersebut terdapat peninggalan berupa prasasti, warga sendiri juga tidak mengerti awal mula situs candi itu berasal, namun diyakini candi tersebut berasal dari peninggalan agama Hindu. Dalam hal ini, bentuk dari candi promasan tampak sekilas mirip dengan orang, lantaran terlihat wujudnya yang masih duduk dan kepalanya menatap ke atas. Menurut Wito, bentuk candi promasan memang asli wujud orang, namun tidak secara jelas wujud orang sebab sudah terlalu lama dan banyaknya warga dan wisatawan yang menyentuh.² Selain terdapat peninggalan candi promasan disampingnya juga terdapat petilasan Watu Gentong yang berbentuk seperti tempat penumbuk padi pada zaman dahulu, dan ada juga Arca Nandi Watu Gajah, dan Candi Lingga. Berawal dari sinilah warga percaya bahwa semua prasasti diatas peninggalan dari Agama Hindu, sebab candi Lingga merupakan simbol dari agama Hindu.

Selain memiliki peninggalan bersejarah yang disakralkan dusun Candi Promasan juga memiliki tempat penampungan air yang dinamakan Sendang Pengilon. Dinamakan Sendang Pengilon karena dalam bahasa Jawa nama sendang adalah wadah atau tempat, sedangkan Pengilon adalah jernih atau *ngilon* (sebutan ngaca orang jawa). Karena sumber airnya sangat jernih yang keluar langsung dalam perut Gunung Ungaran sehingga orang yang datang ke tempat ini seperti melihat di depan kaca layaknya bercermin. Sendang Pengilon ini memiliki tiga tingkatan aliran air, dimana letaknya berada tepat dibawah tiga candi di atas yaitu: Candi Watu Gentong, Candi Nandi Watu Gajah, dan Candi Lingga. Sedangkan letak Candi Promasan

¹ Wawancara dengan Paimin (Mbah Min) pada tanggal 26 September 2022.

² Wawancara dengan Wito pada tanggal 26 September 2022, di rumah Mbah Min.

berada di selatan Sendan Pengilon, hanya berjarak 2 meter. Sendang Pengilon selalu dijaga dan di rawat oleh masyarakat sekitar, karena merupakan salah satu sumber kehidupan Dusun Candi Promasan.

Pada sebelah timur Dusun Candi Promasan juga terdapat Goa, masyarakat menyebutnya Goa Jepang. Goa tersebut merupakan tempat persembunyian tentara Jepang pada zaman dahulu pada saat penjajahan di Indonesia. Panjang Goa tersebut sekitar 200 meter, di dalamnya terdapat ruangan-ruangan yang merupai kamar masing-masing memiliki diameter sekitar 4x5 meter.³ Namun Goa ini tidak mendapatkan perhatian oleh masyarakat, terlihat dari pintu masuk dan keluar Goa tertutup oleh rumput, hanya sebagian orang yang berani masuk ke dalam Goa tersebut. Mereka yang berani masuk ke dalam Goa ini biasanya mengajak warga sekitar untuk mengantarkan dengan memberikan uang sebagai jasa. Pihak pemerintahan juga tidak memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan Goa Jepang tersebut, sebab akses menuju lokasi ini membutuhkan tenaga yang sangat ekstra dengan melewati jalan yang sangat terjal.

Dari banyaknya data dan wawancara dari narasumber, yang dapat diperoleh peneliti saat turun ke lapangan mengenai asal-usul dan sejarah Candi Promasan, peneliti hanya menemukan data yang valid tentang sejarah didirikannya tempat tinggal atau bangunan yang disebut dusun buatan atau emplasemen yaitu Dusun Candi Promasan. Namun, mengenai sejarah berupa peninggalan pada masa zaman dahulu tentang adanya bangunan candi, dan sebuah sumber mata air yang di sebut sendang pengilon, peneliti belum mendapatkan data yang valid. Padahal banyak mahasiswa dan para aktivis yang datang ke Dusun Candi Promasan setiap pekannya, namun mereka datang untuk berwisata dan menikmati udara segar yang ada di dusun tersebut.

³ Observasi pada tanggal 26 september 2022.

Sedangkan dari sejarah adanya Goa Jepang di Dusun Candi Promasan berdasarkan data yang di peroleh dari Kelurahan Ngresepbalong dan wawancara dengan para masyarakat, maka Goa Jepang adalah hasil buatan masyarakat pribumi pada masa penjajahan tentara jepang dengan sistem kerja paksa untuk tempat persembunyian tentara jepang yang pada saat itu tentara jepang mendapat perlawanan dari tentara belanda pada tahun 1943-1945 Masehi.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Dusun Candi Promasan terletak di ujung pojok sisi timur laut Kabupaten Kendal, dan merupakan dusun tertinggi di Kabupaten Kendal, tepatnya berada di lereng kaki Gunung Ungaran. Bagian sisi timur dari Dusun Candi Promasan adalah tempat latihan militer dan merupakan gerbong menuju puncak Gunung Ungaran, sedangkan sisi selatan berupa perkebunan teh dan Gunung Ungaran, sebelah barat berupa perkebunan teh dan sebelah utara juga berupa hamparan kebun teh dan hutan lindung. Hal ini memberikan gambaran bahwa Dusun Candi Promasan merupakan dusun terpencil di Kabupaten Kendal, dimana sekeliling dusun ini masih berupa hamparan perkebunan teh dan berupa hutan lindung.⁴

Secara geografis dusun Candi Promasan berada di ketinggian 1750-1800 di atas permukaan laut, dengan suhu yang relatif dingin antara 10-20 derajat celcius. Dusun Candi Promasan termasuk bagian dari Kelurahan Ngresepbalong, namun disebut sebagai dusun emplasemen atau buatan karena dusun ini bagian dari PT. Rumpun Sari sebuah perkebunan teh yang berada di Dusun Medini. Kedua dusun ini, yaitu Dusun Medini dan Candi Promasan dinamakan dusun emplasemen bagian dari Kelurahan Ngresepbalong. Sebenarnya kedua dusun ini dari data Kelurahan Ngresepbalong masuk kedalam Dusun

⁴ Data diperoleh dari Kelurahan Ngresepbalong, 23 September 2022

Gunungsari, namun berdasarkan data yang ada di Kelurahan Ngresepalong, wilayah Dusun Gunungsari memiliki tujuh RT (rukun tetangga) dimana Dusun Gunungsari memiliki empat RT, Dusun Medini memiliki dua RT, sedangkan Dusun Candi Promasan memiliki satu RT.⁵

Untuk lebih jelasnya, berikut pembagian dusun dari Kelurahan Ngresepalong:

Tabel 1

Jumlah dusun di Kelurahan Ngresebalong

No	Nama Dusun	RW	Jumlah RT
1	Londer	01	02
2	Balong	02	01
3	Ngresep	03	04
4	Separe	04	04
5	Gedongan	05	04
6	Gempol	06	04
7	Gunungsari -Medini - Promasan	07	07

Keterangan :

⁵ Wawancara dengan bapak Mibhani sekretaris kelurahan Ngresepalong, 23 September 2022.

Dusun Gunung Sari terbagi menjadi tiga wilayah yaitu Gunungsari, Medini, dan Promasan. Dengan pembagian RT (rukun tetangga) Gunungsari memiliki empat RT, Medini dua RT, dan Promasan satu RT.

Kelurahan Ngresepbalong memiliki luas wilayah 167,549 ha/m², sedangkan perkebunan teh milik PT. Rumpun Sari memiliki luas 271,82 ha/m².⁶ Lokasi produksi tempat pengelolaan teh dari PT. Rumpun Sari ini berada di RW 07 Dusun Medini, sedangkan lahan dari perkebunan teh berada di atas industri pabrik tersebut, sehingga perkebunan teh yang memiliki wilayah yang sangat luas tersebut didirikan bangunan untuk para pekerja pemetik teh dan para pekerja yang berada di pabrik PT. Rumpun Sari sebagai pengelola teh. Dalam proses didirikannya bangunan sehingga menjadi dusun buatan atau emplasemen di wilayah PT. Rumpun Sari dikarenakan adanya warga pendatang yang bekerja di PT. Rumpun Sari sebagai tempat istirahat atau transit pekerja, namun seiring dengan nyamannya pekerja di industri pabrik tersebut mereka memilih menetap dan menjadi bagian dari Kelurahan Ngresepbalong. Lokasi Dusun Medini berada di sebelah PT. Rumpun Sari, dan mayoritas warganya menjadi bagian pekerja di PT. Rumpun Sari, sedangkan lokasi Dusun Candi Promasan berada dibagian terpencil perkebunan teh PT. Rumpun Sari tepatnya berada di lereng kaki Gunung Ungaran sebagai pekerja pemetik teh.

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk dari Kelurahan Ngresepbalong memiliki 2802 jiwa, dari 961 jumlah kartu keluarga, sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 1415 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1387 jiwa.⁷ Dalam masyarakat Dusun Candi Promasan berdasarkan data penduduk memiliki 45 jiwa dan terdiri dari 17 Kartu Keluarga, sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 20 jiwa dan perempuan sebanyak 25 jiwa.

⁶ Data diperoleh dari Kelurahan Ngresepbalong, 23 September 2022

⁷ Data diperoleh dari Kelurahan Ngresepbalong, 23 September 2022

Berdasarkan kepercayaan yang dianut masyarakat Dusun Candi Promasan semuanya beragama Islam. Bapak Rahmat selaku kepala dusun menyatakan bahwa meski di Dusun Candi Promasan ada cagar budaya berupa bangunan candi dari peninggalan agama Hindu, namun seluruh masyarakat di sini beragama Islam, sebab mayoritas masyarakat di sini pendatang dan ketika datang di dusun ini sudah ada peninggalan dari agama Hindu sejak zaman dahulu.

B. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan Masyarakat Dusun Candi Promasan

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Dusun Candi Promasan sangat erat dalam hal yang berkaitan dengan kemaslahatan umum. Masyarakat sangat aktif dalam berinteraksi antar tetangga, seperti ikut membantu acara hajatan yang dilakukan tetangga dengan saling bergotong-royong, bagi ibu-ibu ikut membantu memasak dan bapak-bapak mencari kayu di hutan.⁸ Dalam masyarakat Dusun Candi Promasan ketika ada salah satu warga yang meninggal, maka semua masyarakat akan meliburkan pekerjaannya, masyarakat membantu keluarga yang berduka dengan membantu menyiapkan prosesi pemakaman sampai selesai.

Perilaku sosial yang dilakukan masyarakat Dusun Candi Promasan tidak hanya sebatas antar masyarakat Dusun Candi Promasan saja, namun sikap ramah dan toleran juga dilakukan masyarakat terhadap pengunjung dan wisatawan. Para wisatawan yang datang di Dusun Candi Promasan biasanya di persilahkan mampir dan istirahat, bahkan di persilahkan menginap.

2. Kondisi Ekonomi

⁸ Wawancara dengan bapak Rahmat selaku Kepala Dusun Candi Promasan, 26 September 2022.

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Candi Promasan yang sederhana dan menggantungkan pekerjaannya terhadap PT. Rumpun Sari sebagai pengelola dan pemetik teh. Masyarakat biasanya bekerja dari pagi jam enam sampai jam stengah dua belas. Dengan sistem borongan perkilo, setiap satu kilo daun teh dihargai Rp 1000,00 per kilo, dalam sehari biasanya para pekerja mendapatkan 30 Kg.⁹ Dalam hal ini para pekerja tidak setiap hari dapat memetik teh, sebab pertumbuhan daun tidak setiap hari, namun dengan sangat luasnya perkebunan teh, para pekerja biasanya menandai tiap-tiap petak perkebunan teh yang telah dipetik dengan jarak waktu satu minggu. Pekerja biasanya dalam satu bulan dapat memetik teh selama 20 hari, sehingga dapat dikalkulasi pendapatan dari bekerja dari perkebunan teh warga tiap bulan mendapatkan upah sebesar Rp 600.000,00.

Selain bekerja sebagai pemetik teh, masyarakat juga mempunyai kegiatan yang lain yang bisa membantu sebagai tambahan penghasilan, biasanya para warga setiap sore mencari kayu bakar untuk digunakan memasak sendiri dan sebagian besarnya untuk di jual.¹⁰ Masyarakat dapat mencari kayu bakar di dalam hutan dengan cara memotong dan mencabut ranting yang sudah mengering, kebanyakan masyarakat yang mencari kayu bakar adalah seorang wanita, sedangkan para laki-laki mencari rumput untuk pakan ternak.

Pada tahun 2008 warga Dusun Candi Promasan mulai mengalami kemajuan pada sektor ekonomi. Masyarakat mulai memperbaiki sumber mata air sendang pengilon dengan hasil swadaya masyarakat, dan menjadikan dusun tersebut sebagai tempat wisata. Para pengunjung yang datang ke Dusun Candi Promasan sebelum masuk dikenakan biaya Rp 5000 rupiah.¹¹ Wisatawan yang datang

⁹ Wawancara dengan bapak Rahmat tanggal 26 September 2022.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Rahmat tanggal 26 September 2022.

¹¹ Wawancara dengan bapak Rahmat tanggal 26 September 2022.

disuguhkan menikmati panorama alam yang ada di dusun tersebut, dan wisatawan diberi arahan bagi yang mau mendaki Gunung Ungaran.

Dengan diadakannya dusun wisata maka memberikan keuntungan pada masyarakat Dusun Candi Promasan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Setiap rumah menyediakan tempat istirahat dan menyediakan makanan dan minuman bagi para wisatawan. Meskipun tempat istirahat dan makanan yang terdapat di dusun tersebut sangat sederhana, namun wisatawan memiliki kesan tersendiri dari panorama alam dan ramahnya masyarakat Dusun Candi Promasan.

3. Kondisi Budaya

Dusun Candi Promasan dalam hal kebudayaan sangatlah sederhana. Dalam aspek kegiatan masyarakat untuk terus menghidupkan sumber mata air yang ada di Dusun Candi Promasan yaitu Sendang Pengilon, masyarakat tiap malam jumat dan malam selasa kliwon selalu melaksanakan ritual dan berdoa dengan harapan sumber mata air itu selalu mengalir. Biasanya masyarakat selalu memberikan sesajen pada setiap sisi pojok sumber mata air Sendang Pengilon.¹² Dalam hal ini, melakukan ritual dan memberikan sesajen adalah ciri khas dari agama Hindu dan meskipun seluruh masyarakat Dusun Candi Promasan beragama Islam, namun kegiatan tersebut adalah turun temurun dari nenek moyang dahulu.

Dalam adat istiadat yang masih berlangsung sampai saat ini, masyarakat Dusun Candi Promasan setiap malam jumat selalu melaksanakan yasinan dan tahlil bersama di rumah warga, kegiatan ini dilaksanakan rutin tiap minggunya, rumah warga yang mendapatkan bagian dilaksanakannya acara tersebut biasanya memberikan makanan

¹² Wawancara dengan Paimin (Mbah Min) salah satu tokoh masyarakat Dusun Candi Promasan pada 26 September 2022.

dan minuman seadanya. Setelah acara kegiatan yasinan dan tahlilan selesai, masyarakat langsung menuju ke sumber mata air yaitu Sendang Pengilon dengan dipimpin salah satu tokoh masyarakat untuk berdoa dan meletakkan sesajen dan sisa makanan dari kegiatan yasinan dan tahlilan.¹³

4. Kondisi Pendidikan

Dalam pendidikan masyarakat Dusun Candi Promasan menunjukkan proses pendidikan yang tertinggal. Hal ini, faktor utama yang menyebabkan tingkat pendidikan Dusun Candi Promasan sangat rendah adalah minimnya pertumbuhan pemuda di Dusun Candi Promasan tersebut. Mayoritas masyarakat Dusun Candi Promasan memperoleh pendidikan hanya sampai tingkat SD (Sekolah Dasar). Berdasarkan hasil wawancara dengan Paimin (Mbah Min) menyatakan bahwa:

“Saiki ning ken wes orak ono cah sekolah mas, mbiyen ning sekitar 2018 iseh ono cah 3 sing jek sekolah SD, tapi saiki wes podho lulus. Mung saiki iseh ono cah siji yoiku putuku dewe sing sekolah SMP, tapi orak manggon ning kene, manggon ning desa ngisor melu pak lek ne.”
(Wawancara pada tanggal 26 September 2022)

“Sekarang disini sudah tidak ada anak sekolah mas, dulu di sekitar tahun 2018 masih ada tiga anak yang masih sekolah SD, tapi sekarang sudah pada lulus. Hanya sekarang masih ada satu anak yaitu cucu saya sendiri yang sekolah SMP, tapi tidak bertempat disini, dia bertempat di desa bawah

¹³ Wawancara dengan Mbah Min, tanggal 26 September 2022.

ikut pamannya.” (Wawancara pada tanggal 26 September 2022).

Kondisi ini menunjukkan tingkat paling tinggi pendidikan di Dusun Candi Promasan hanya sampai tingkat SMP, di samping salah satu faktor utamanya adalah pertumbuhan masyarakat yang rendah, faktor lainnya adalah akses jalan menuju sekolah yang sangat jauh. Menurut bapak Rahmat Kepala Dusun Candi Promasan, jarak Dusun Candi Promasan dengan Dusun Medini itu sekitar 5 KM, dengan jalan bebatuan dan berkelok.

C. Relasi Manusia Dan Alam Dusun Candi Promasan

Pandangan manusia terhadap alam adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri. Masalah inilah yang menjadi daya tarik dari Dusun Candi Promasan terhadap cara pandang masyarakat tersebut memperlakukan alam dengan konsep yang sangat sederhana. Semua masyarakat Dusun Candi Promasan mengibaratkan alam adalah tempat tinggal yang selalu di jaga dan dilindungi.¹⁴

Relasi manusia dan alam yang ada di Dusun Candi Promasan tidak lepas dari lingkungan dusun tersebut. Faktor utama yang mengikat masyarakat bergantung dengan alam karena Dusun Candi Promasan berada pada wilayah yang masih jauh dari pusat belanja dan perkotaan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat mengandalkan yang ada dari lingkungan alam sekitar.¹⁵

Dalam menerapkan hubungan yang baik dengan alam masyarakat melakukan aktifitas dengan cara mengelola dan menjaga lingkungan sekitar yang semuanya memiliki dampak yang baik bagi masyarakat tersebut, di antaranya:

¹⁴ Wawancara dengan Mbah Min, tanggal 26 September 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Mbah Min, tanggal 26 September 2022.

1. Sumber air spiritual Sendang Pengilon

Sumber air ini adalah salah satu kebutuhan utama yang ada di Dusun Candi Promasan. Dalam sistem penerapannya masyarakat biasanya mengambil air di tempat ini untuk kebutuhan minum, memasak dan mandi.¹⁶ Hal ini, memberikan efek baik oleh masyarakat untuk menjaga dan merawatnya.

Selain untuk kebutuhan, masyarakat Dusun Candi Promasan juga menjadikan tempat ini sebagai tempat pemandian dengan rangkaian wisata spiritual. Sumber mata air yang sudah ada sejak zaman dahulu ini, merupakan sebuah rangkaian perjalanan religi umat Hindu pada waktu itu. Dengan demikian, masyarakat menganggap tempat dan air yang ada di Dusun Candi Promasan sebagai tempat yang disakralkan. Masyarakat selalu mengupayakan tempat ini untuk selalu terjaga dan airnya selalu mengalir. Hal yang diupayakan masyarakat saat ini dengan cara memperbaiki saluran air dan menata kembali sisa-sisa batu yang masih ada disekitarnya sebagai tempat bersejarah pada zaman dahulu.

Pada awal tahun 2008 yang dulunya batu disekitar masih berceceran dan bekas potongan candi masih tertutup rapat oleh rumput, masyarakat Dusun Candi Promasan berinisiatif gotong royong dengan iuran swadaya masyarakat dan dibantu para relawan dan aktivis pegiat alam untuk memperbaiki dan menata kembali dengan harapan air makin lancar dan bebatuan yang ada disekitar tertata dengan rapi. Sebab kesakralan tempat ini harus dijaga karena masih sangat kental dengan aura mistis, kesopanan dan tingkah laku harus diutamakan di area sekitar.

¹⁶ Wawancara dengan Mbah Min, tanggal 26 September 2022.

2. Perkebunan Teh

Perkebunan teh yang dimiliki oleh PT. Rumpun Sari merupakan bagian terpenting dari masyarakat Dusun Candi Promasan. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari masyarakat mengandalkan pada proses pemeliharaan dan pemetikan daun teh. Masyarakat sebenarnya sebagai pekerja memelihara dan memetik daun teh, berdasarkan data yang diperoleh bahwa mayoritas penduduk masyarakat Dusun Candi Promasan bekerja sebagai pemetik daun teh. Namun pekerjaan yang dijalani masyarakat tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupannya, karena masyarakat dapat mengambil banyak manfaat dengan adanya perkebunan teh.¹⁷

3. Sebagai Petani

Dalam memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar Dusun Candi Promasan, yang mana hampir di sekeliling dusun tersebut perkebunan teh, akan tetapi masih banyak lahan yang masih kosong yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk menanam sayuran dan tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat Dusun Candi Promasan. Meskipun potensi untuk menanam padi kurang baik karena minimnya air yang bisa mengalir ke lahan yang bisa dimanfaatkan masyarakat tersebut, akan tetapi masyarakat memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam sayuran seperti kol, sawi, seledri, singkong, jagung, dan kopi.¹⁸

4. Sebagai peternak

Pada wilayah bagian selatan Dusun Candi Promasan merupakan hutan milik Negara yang tumbuh berbagai macam

¹⁷ Wawancara dengan bapak Rahmat, tanggal 26 September 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Mbah Min, tanggal 26 September 2022.

tanaman liar, dan yang boleh dimanfaatkan warga adalah rumput dan ranting pohon yang sudah mengering sebagai alat bantu memasak. Sedangkan rumput dapat dimanfaatkan warga sebagai pakan binatang ternak sapi dan kambing. Meskipun tidak mayoritas warga memelihara sapi dan kambing, akan tetapi ada sebagian warga yang memelihara binatang tersebut sebagai tabungan dan untuk kesibukan sore hari dengan mencari rumput.

5. Sebagai tempat wisata alam

Masyarakat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sarana tempat wisata. Para wisatawan yang datang ke dusun ini dapat menikmati hamparan perkebunan teh, mandi dan minum di Sendang Pengilon, memasuki Goa Jepang. Adapun bagi para pengunjung yang menginap biasanya membawa tenda dan ada yang menginap di rumah warga.

BAB IV

ANALISIS RELASI MANUSIA DAN ALAM DAN EKO-SUFISME MASYARAKAT DUSUN CANDI PROMASAN

A. Relasi manusia dan alam masyarakat Dusun Candi Promasan

Manusia sebagai khalifah Allah memiliki amanat untuk memelihara alam dalam keberlangsungan hidup. Alam beserta isinya diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka dengan amanat ini manusia harus bersikap bijaksana dalam pemanfaatannya agar tetap terjaga dan bisa dinikmati pada generasi selanjutnya. Dengan demikian, manusia yang mampu menjalankan tugas dari Allah dengan memelihara alam dengan baik, maka akan mendapatkan berupa ganjaran dari Allah SWT.

Masyarakat Dusun Candi Promasan dalam keberlangsungan hidupnya tidak terlepas dari interaksi sosial dan lingkungan alam sekitar. Dengan jumlah warga yang hidup di Dusun Candi Promasan berjumlah sedikit justru membuat mereka seperti keluarga dan kebersamaan yang tinggi, seperti gotong-royong, sehingga membuat masyarakat semakin akrab. Masyarakat memegang suatu konsep dalam menjalani kesehariannya, maka setiap tindakan atau perilakunya mencerminkan suatu hubungan keterikatan yang menjadikan faktor utama masyarakat Dusun Candi Promasan bisa menjalani kehidupan dengan sangat baik.¹

Dalam praktik kehidupan masyarakat lebih condong ke aspek pemahaman terhadap tradisi dan budaya tentang lingkungan alam sekitar. Masyarakat sangat menghargai tentang tradisi dan budaya yang ada di Dusun Candi Promasan. Salah satu bukti dengan menghargai dan memelihara tradisi yang telah temurun dari nenek

¹ Wawancara dengan Mbah Min, tanggal 12 November 2022

moyang dengan menjaga dan merawat sumber potensi yang ada di alam dan aspek lingkungan lainnya yang berdampak nyata bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, dengan melihat berbagai macam kegiatan dan gaya hidup masyarakat, peneliti menemukan bahwa situasi dan kondisi masyarakat di Dusun Candi Promasan yang memiliki hubungan dengan alam dalam kehidupannya, antara lain yaitu :

1. Menjaga dan merawat sumber mata air Sendang Pengilon

Air merupakan salah satu kebutuhan mendasar makhluk hidup yang ada di bumi. Dalam hal ini, air merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah SWT di bumi sebagai sumber kehidupan yang selalu dijaga. Namun yang terjadi pada kehidupan manusia sering mengalami krisis kekurangan air karena kebutuhan manusia yang terus meningkat serta banyaknya pencemaran air yang sering terjadi di lingkungan. Dengan demikian, kewajiban manusia dalam pemeliharaan air agar tidak terjadi krisis pengelolaan air, manusia memiliki kewajiban yang sama terhadap pemeliharaan kehidupannya sendiri.

Kesadaran masyarakat Dusun Candi Promasan dalam keterlibatan menjaga sumber mata air merupakan suatu tindakan yang terlihat jelas dan memberikan dampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan, karena sumber mata air ini adalah sumber kehidupan utama yang ada di masyarakat Dusun Candi Promasan. Dalam upaya perawatan masyarakat saling bergotong-royong dengan iuran swadaya guna memperbaiki bangunan dan tatanan pada sumber mata air Sendang Pengilon. Pemugaran Sendang Pengilon berawal pada tahun 2008, sumber mata air yang dulunya ada tiga pancuran kemudian masyarakat membangun dan menata kembali puing-puing bebatuan dan sisa candi sehingga

membentuk pancuran yang lebih rapi agar mudah melakukan ibadah dan ritual disana.

Masyarakat juga membangun enam kamar mandi untuk memudahkan masyarakat mandi dan mencuci. Sumber mata air yang awalnya tempat terbuka dengan adanya pembangunan didirikannya enam kamar mandi yang bersifat tertutup sehingga memberikan kenyamanan masyarakat dalam melakukan aktifitas, sebab mayoritas rumah masyarakat tidak memiliki kamar mandi, mereka hanya mengandalkan fasilitas umum yang ada di Sendang Pengilon tersebut.

Dampak yang paling besar dari adanya Sendang Pengilon dengan didirikannya pembangkit listrik bertenaga air (PLTA). Pada tahun 2012 para relawan dan aktifis pecinta alam dibantu masyarakat berinisiatif memanfaatkan sumber daya air yang melimpah sebagai penerangan dan pembangkit listrik masyarakat Dusun Candi Promasan, karena masyarakat belum memiliki penerangan yang memadai. Bapak Rahmat selaku Kepala Dusun Candi Promasan menyatakan bahwa:

“Dulu penerangan di sini hanya mengandalkan pada genset, masyarakat menyalakan genset pada waktu maghrib sampai setelah isya’ sekitar pukul Sembilan malam untuk kegiatan mengaji dan belajar anak-anak. Setelah itu genset kami matikan, dan rumah warga menjadi gelap tanpa ada penerangan, untuk menghemat biaya bahan bakar karena solar semakin mahal dan harus mencari ke kota”²

Proses pembangunan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) berlangsung sangat lama sekitar tiga tahun dari tahun 2012 sampai 2015. Masyarakat dan para relawan bekerja mulai dari pemetaan aliran air serta pembuatan bendungan , hingga perakitan kincir air

² Wawancara dengan bapak Rahmat pada tanggal 26 September 2022.

dan penyaluran kabel yang melewati hutan dan kebun teh. Pembangunan dilakukan secara bertahap sebab membutuhkan biaya yang besar dengan di bantu para relawan mencarikan donatur dan dibantu iuran warga sampai akhirnya masyarakat bisa menikmati penerangan yang memadai.

Dengan demikian, masyarakat Dusun Candi Promasan dalam pentingnya menjaga air memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk selalu meningkatkan kesadaran menjaga sumber daya alam. Selain memberikan kemanfaatan yang banyak bagi masyarakat dalam pemeliharaan air, juga memberikan masyarakat kemudahan dalam menunjang kebutuhan setiap harinya, juga untuk meningkatkan rasa syukur dan keimanan masyarakat atas karunia yang diberikan Allah berupa limpahan air.

2. Sebagai pekerja di perkebunan teh

Masyarakat Dusun Candi Promasan mata pencaharian utamanya adalah sebagai pekerja di perkebunan teh. Awal mula didirikannya dusun ini untuk para pekerja dan pemelihara dari perkebunan teh PT. Rumpun Sari, masyarakat yang bekerja dan menetap di Dusun Candi Promasan sebenarnya adalah para pendatang dari Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, namun berhubung lokasi perkebunan yang sangat luas dan akses jalan yang kurang memadai akhirnya masyarakat menetap di Dusun Candi Promasan.

Pekerjaan sebagai pemetik dan pemeliharaan perkebunan teh sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi masyarakat Dusun Candi Promasan, ketika masyarakat memutuskan untuk tinggal di dusun tersebut maka sudah di pastikan menjadi bagian dari PT. Rumpun Sari dan memiliki kontribusi sebagai karyawan dan pekerja pada perkebunan teh dari industri tersebut. Selanjutnya, pekerjaan yang awalnya sebagai tuntutan untuk mencari uang

namun seiringnya waktu masyarakat merasakan kenyamanan dan kedamaian di Dusun Candi Promasan dan telah menjadi bagian dari kehidupannya.

3. Sebagai petani

Untuk menunjang kebutuhan pokok, selain sebagai pekerja di perkebunan teh masyarakat juga menanam dan merawat kopi dari industri pabrik PT. Rumpun Sari. Namun, dengan luasnya lahan dari perkebunan teh ada sebagian wilayah yang masih kurang produktif dan hanya ditumbuhi rumput ditambah wilayah sekitar masih berupa hutan berantara, maka masyarakat memanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Masyarakat mulai membuat pemetaan dan mencari wilayah lahan dan melihat tanah yang memiliki tekstur subur untuk ditanami dan di buat lahan pertanian. Setelah pemilihan tempat kemudian masyarakat menanam sayuran seperti sawi, kol, seledri, bawang, jagung, dan sayuran lainnya. Seperti pernyataan dari Mbah Min saat diwawancarai peneliti:

“Wong kene dadi tani iku mung kanggo kebutuhanne dewe, kanggo mangan dewe. Woh-wohan sing di tandur iku sawi, kangkung, bawang lombok, jagung lan liyane, sing nandur pari malah orak ono soale orak tau dadi, mbiyen ono sing nandur pari ning ngisor sendang iku, tandurane yo subur tapi orak iso metu wohe.”

“Orang di sini menjadi petani hanya untuk kebutuhannya sendiri, untuk dimakan sendiri. Tanaman yang ditanam yaitu sawi, kangkung, bawang, lombok dan lainnya, yang menanam padi justru tidak ada karena tidak pernah jadi,

dulu ada yang menanam padi di bawah Sendang itu, tanamannya subur tapi tidak bisa keluar buahnya.”³

Berdasarkan pernyataan dari Mbah Min selaku tokoh masyarakat memberikan gambaran bahwa masyarakat Dusun Candi Promasan sebagai petani untuk menunjang kebutuhan setiap hari, mereka menanam sayuran hanya untuk makan dan bertahan hidup. Dengan demikian, masyarakat Dusun Candi Promasan mempunyai keterikatan yang sangat kuat dengan alam dan lingkungan sekitar.

4. Sebagai peternak

Dengan melihat aspek lingkungan yang dikelilingi perkebunan teh dan pekarangan ditambah potensi hutan yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, maka masyarakat Dusun Candi Promasan memanfaatkan dengan cara memelihara hewan seperti sapi dan kambing. Biasanya warga masuk ke hutan setiap sore mencari kayu bakar sambil mencari rumput untuk pakan sapi dan kambing.

Namun saat ini warga jarang ke hutan untuk mencari rumput, karena setiap sore hutan sering hujan dan berkabut sehingga tidak memungkinkan warga untuk mencari kayu bakar dan rumput, maka bagi yang memelihara hewan ternak berinisiatif dengan cara menanam rumput yang dekat dengan pemukiman warga untuk memudahkan peternak memberikan pakan sapi dan kambing. Dengan demikian pemanfaatan lahan dan lingkungan sekitar untuk ditanami rumput memberikan manfaat bagi para peternak dalam memberikan pakan sapi dan kambing. Bapak Kirun selaku peternak sapi menyatakan: “*sapi ning kene lemu-lemu mas, soale pakane suket gajah, uwong ning kene sing ngopeni mesti*

³ Wawancara dengan Mbah Min pada tanggal 12 November 2022.

podo nandur suket gajah. Mulo wingi rame penyakit sing nyerang sapi, Alhamdulillah sapi ning keno orak ono sing keno” (“sapi di sini gemuk-gemuk mas, karena pakannya rumput gajah, orang di sini yang memelihara sapi pasti menanam rumput gajah. Maka kemaren rame penyakit yang menyerang sapi, Alhamdulillah sapi di sini tidak ada yang terkena”).

Beliau melanjutkan sebagai peternak sapi memang sangat menjanjikan di Dusun Candi Promasan karena masalah pakan sapi tidak mungkin kekurangan, ditambah banyaknya lahan kosong yang bisa ditanami rumput gajah. Namun, tidak semua masyarakat Dusun Candi Promasan bisa memelihara sapi, sebab tidak semua masyarakat mampu membeli sapi karena ekonomi masyarakat yang masih pas-pasan.⁴

5. Sebagai tempat wisata

Secara umum wilayah Dusun Candi Promasan memiliki banyak potensi dalam sektor pariwisata. Masyarakat dalam menjadikan tempat wisata terlihat sangat jelas, karena bisa menambah perekonomian masyarakat. Banyak sektor wisata yang ada di Dusun Candi Promasan yang bernuansa alam terbuka, mulai dari panorama hamparan perkebunan teh, lorong Gua Jepang, pemandian air spiritual Sendang Pengilon, area camp dan gerbang pintu pendakian Gunung Ungaran. Bagi wisatawan yang ingin mendaki ke puncak, masyarakat dengan senang hati memberikan pelayanan sebagai pemandu wisata pendakian Gunung Ungaran. Rumah warga juga dijadikan tempat peristirahatan bagi wisatawan yang datang, mereka dipersilahkan menginap dan menikmati makanan yang diberikan masyarakat, sehingga wisatawan sangat menikmati dan merasakan kehidupan masyarakat dalam kesederhanaan.

⁴ Wawancara dengan Bapak Kirun, tanggal 12 November 2022.

Bapak Ahmad Priyanto selaku wisatawan di Dusun Candi Promasan mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Saya sebenarnya sering datang ke sini dan sampai sekarang masih heran dengan tempat ini, kog masih ada zaman sekarang ada pemukiman di tengah hutan. Dulu waktu saya masih bujang Candi Promasan sebagai tempat pelarian saya, sebab datang ke tempat ini seperti memberikan kedamaian bagi saya, rasanya sangat nyaman. Sekarang tempat ini sebagai tempat nostalgia, saya datang ke sini dengan anak-anak waktu liburan dan saat saya libur kerja dengan menginap disini sambil membawa peralatan tenda, dan suasananya masih sama nyamannya”⁵

Upaya masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata alam sebenarnya sudah berjalan sangat lama dari tahun 2008, banyak kendala dari pengembangan ini, mulai dari kurangnya biaya hingga akses jalan yang masih kurang memadai. Dengan demikian wisatawan yang datang ke Dusun Candi Promasan terbilang masih sedikit, mereka yang datang ke dusun ini biasanya wisatawan yang senang dengan hal yang menantang karena untuk bisa sampai ke dusun ini memerlukan tenaga yang lebih dalam perjalanannya hingga bisa sampai ke Dusun Candi Promasan.

B. Eko-Sufisme masyarkat Dusun Candi Promasan

Dalam praktiknya di masyarakat Dusun Candi Promasan tentang hubungan manusia, alam dan Tuhan adalah implikasi masyarakat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya namun secara umum masyarakat memakanai hubungan ini dengan cara yang berbeda-beda. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang konsep-konsep Eko-sufisme yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Candi

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Priyanto selaku wisatawan di Dusun Candi Promasan, tanggal 12 November 2022.

Promasan. Konsep yang akan dijelaskan dalam bab ini dengan melihat dan merasakan kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar, kemudian dikaitkan dengan kehidupan dan pemikiran orang-orang sufi atau ahli tasawuf.

Berdasarkan pembahasannya eko-sufisme muncul ketika manusia gagal dalam memahami dan memaknai tentang hubungan alam dengan manusia, sehingga upaya pendekatan tentang kesadaran lingkungan dalam islam menekankan terhadap kesucian alam. Dalam hal ini manusia harus memiliki tanggung jawab yang besar dan bijak dalam melakukan pengelolaan alam, sebab krisis ekologi muncul akibat banyak timbulnya kehancuran terhadap spiritualitas dan sikap religius umat manusia.⁶ Dalam hal ini Allah juga menegaskan bahkan mengancam manusia terhadap perbuatannya yang membuat kerusakan di muka bumi, yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran Q.S. Ar Rum ayat 41 di bawah ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar Rum: 41).*⁷

Secara umum konsep eko-sufisme dari masyarakat Dusun Candi Promasan adalah bagaimana mereka memahami terhadap wujud realitas lingkungan alam sekitar. Sedangkan menurut Ibnu Arabi bahwa alam ini adalah wujud Allah maka semua yang ada pada alam ini adalah pancaran dari Allah, sehingga dalam hal perlakuan terhadap alam memiliki kesetaraan yang sama dengan maksud wujud alam

⁶ Andi Muda Y, *Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague*, Jurnal Teologi, 9 Januari 2020. Hlm 72.

⁷ Imam Ghazali Masykur, dkk, Cipta Bagus Segara, QS: Ar Rum: 41

adalah eksistensi Allah. Sejalan dengan konsep dari Ibnu Arabi maka pengetahuan masyarakat Dusun Candi Promasan dalam melihat dan memperlakukan lingkungan alam sekitar. Alam dipandang sebagai sumber kehidupan yang layaknya harus dijaga dan dirawat, masyarakat memandang alam adalah persembahan yang diamanatkan kepada umat manusia maka harus selayaknya manusia memiliki peran yang baik terhadap kebaikan dan keharmonisan alam semesta.

Dalam konteks KIM yaitu, *takhalli* (Kuras), *tahalli* (Isi), *tajalli* (Mancuar), masyarakat Dusun Candi Promasan kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Pertama, proses *takhalli*, masyarakat Dusun Candi Promasan menyadari bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, maka segala aspek perbuatan tercela harus dihindari, seperti iri dengki, berbohong, mencuri, membuat kerusakan, rakus, dan lain sebagainya. Kemudian kedua, proses selanjutnya *tahalli*, masyarakat Dusun Candi Promasan mengisi dengan hal-hal kebaikan seperti, saling rukun dengan tetangga, menjaga dan merawat perkebunan teh, menjaga lingkungan sekitar, menggarap lahan dengan bertani sayuran, jagung dan tanaman lainnya. Dengan demikian, pada tahap terakhir *tajalli*, masyarakat Dusun Candi Promasan pada tataran aksi, membangun relasi yang baik antar tetangga sehingga menjadi kehidupan yang harmonis, bermartabat, dan beretika terhadap lingkungan sekitar.

Secara singkat, penulis menemukan bahwa masyarakat Dusun Candi Promasan mengaplikasikan terhadap tuntutan agama Islam. Hukum Islam mengatur tentang hubungan yang baik yaitu *habluminallah*, *habluminannas*, dan *hablumminal alam*. Dengan demikian tuntutan agama Islam bagi seluruh umat manusia telah dilakukan oleh masyarakat Dusun Candi Promasan dengan baik. *Pertama*, sebagai *hablumminallah* masyarakat sangat percaya bahwa ketentraman hati adalah dengan mengingat kepada Allah, maka

selayaknya masyarakat beribadah dan mengabdikan kepada Allah dengan pengetahuan yang mereka miliki. *Kedua*, sebagai *hablumminannas*, dalam kehidupannya masyarakat sangat rukun antar tetangga sikap gotong-royong yang sangat jelas penulis lihat dalam masyarakat dusun ini, ditambah perlakuan yang ramah terhadap setiap pengunjung yang datang ke Dusun Candi Promasan. *Ketiga*, terhadap *hablumminal alam* masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menjaga dan memanfaatkan alam sekitar sebagai petani dengan menanam sayuran hanya sebatas untuk kebutuhan dan dimakan sendiri tanpa dijual.

Berdasarkan analisis penulis dari data dan wawancara terhadap beberapa narasumber mengenai pandangan masyarakat Dusun Candi Promasan terhadap konsep eko-sufisme maka penulis memperoleh gambaran tentang bagaimana masyarakat menerapkan dan mentransformasikan konsep eko-sufisme sebagai berikut:

a. Dilihat dari tugas manusia sebagai wakil Allah

Terdapat kesadaran masyarakat Dusun Candi Promasan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Masyarakat percaya bahwa alam adalah suatu anugerah yang dititipkan oleh umat manusia maka harus semestinya manusia mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik. Dalam kehidupannya menjaga lingkungan alam adalah tugas manusia karena memiliki kemanfaatan yang banyak baik terhadap individu atau kelompok.

Sejalan dengan konsep eko-sufisme maka memiliki makna yang sama di Dusun Candi Promasan dengan keyakinan bahwa alam adalah amanat Allah yang diberikan kepada manusia. Keduanya memiliki kesadaran yang sama bahwa alam adalah wujud ciptaan Allah sehingga suatu tindakan membuat kerusakan terhadap alam maka akan ada balasan dan ditanggung jawabkan kepada Allah.

b. Dilihat dari kehidupan masyarakat terkait dengan alam

Penulis melihat eko-sufisme masyarakat Dusun Candi Promasan telah melekat dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemetik daun teh dan menjadi petani. Dalam hal bertani masyarakat menanam sayuran dengan melihat aspek lingkungan sekitar yang layak untuk ditanam. Masyarakat menanam sayuran hanya untuk dimakan sendiri dan menunjang kehidupannya. Dengan demikian, tindakan yang membuat kerusakan terhadap alam sangat minim, karena tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan sekitar.

c. Dampak dari penerapan eko-sufisme masyarakat Dusun Candi Promasan

Dampak positif dari adanya penerapan konsep eko-sufisme masyarakat Dusun Candi Promasan diantaranya: pertama, bagi masyarakat penjagaan terhadap ekosistem lingkungan menjadikan air yang ada di Sendang Pengilon selalu mengalir, kedua: menjaga lingkungan merupakan sarana interaksi makhluk hidup yang mesti dijaga dan dilestarikan, ketiga: merupakan bentuk pengabdian terhadap Allah sebagai khalifah. Sementara dampak negatifnya adalah keinginan masyarakat yang sangat kuat untuk menjadikan dusun wisata akan terjadinya eksploitasi terhadap lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Relasi Manusia Dan Alam Perspektif Eko-Sufisme (Studi Kasus Masyarakat Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)” maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Relasi manusia dan alam pada Dusun Candi Promasan merupakan aktifitas masyarakat yang dilakukan setiap hari. Dalam perkembangannya, berawal sebagai pekerja dari PT. Rumpun Sari sebagai pengelola dan pemetik daun teh, sampai akhirnya masyarakat mendirikan bangunan di tengah perkebunan teh dan lebih memilih menetap. Selanjutnya, dengan kondisi lingkungan sekitar yang masih berupa hutan dan jauh dari perkotaan maka berperan sebagai penjaga dan perawat alam adalah kewajiban bagi masyarakat dengan harapan untuk memberikan efek timbal balik yang baik bagi kehidupan masyarakat Dusun Candi Promasan.
2. Konsep eko-sufisme dalam masyarakat Dusun Candi Promasan adalah dengan proses *takhalli* untuk mengingatkan dan menguatkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga alam adalah tugas manusia sebagai khalifah maka masyarakat akan mengisi dengan perbuatan baik *tahalli*, menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Dengan demikian, akan muncul *tajalli* terwujudnya keseimbangan yang baik antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari “Relasi Manusia Dan Alam Perspektis Eko-Sufisme (Studi Kasus Masyarakat Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”. Maka saran penulis sebagai berikut:

Pertama, bagi masyarakat Dusun Candi Promasan diharapkan tambah bijak dalam memanfaatkan dan merawat lingkungan alam sekitar agar alam tetap memberikan dampak yang baik dan manfaat bagi kehidupan generasi selanjutnya.

Kedua, bagi para akademisi hendaknya dapat mempelajari dan mengambil isi tentang relasi manusia dan alam Dusun Candi Promasan, dan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan data dalam upaya pelestarian alam.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang diucapkan penulis kepada Allah SWT, dengan rahmat dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, namun penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka, kritik dan saran bagi para pembaca sangat diharapkan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asy'arie Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LSIF, 1992.
- Aqil Siroj Said, *Allah Dan Alam Semesta Perspektif Tasawuf Falsafi*, Jakarta: Yayaasan Said Aqil Siroj, 2021.
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Chalis Majid, Nur, *Ensiklopedi Nur Chalis Madjid*, Jakarta: Mizan, 2006.
- Ghony D dan Mnsyur F, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hardono Hadi, *Jati Diri Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Maksum Ali, *Tasawuf Sebagai Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- MT, Dyadi, *Alam Semesta Bertawaf (Keajaiban Sains Dalam Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2008.
- Nataresmi, Abd Hanan *Perjalanan Kosmos Manusia Memahami Alam Semesta*, Surabaya: Selasar Publishing, 2009.
- Nata Abidin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nasr Sayyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia Dan Alam: Jembatan Filosofis Dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- NS, Suwito, *Eko-Sufisme Studi tentang Usaha Pelestarian Lingkungan pada Jamaah Mujahadah Ilmu Giri dan Jamaah Aolia' Jogjakarta*, Jakarta: UIN JAKARTA, 2010.
- NS, Suwito, *Eko-Sufisme, Konsep, Strategi, dan Dampak*, cet. II, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2011.
- Sudarmojo, Agus Haryo, *Perjalanan Akbar Ras Adam*, Bandung: Mizania, 2009.

Shihab M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.

Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Pendidikan, Cet. 1* Yogyakarta, 1994.

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzzma Media, 2006.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Yusuf Qardhawi, *Pendidikan dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2009.

Jurnal/Skripsi :

Andi Muda Y, Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague, *Jurnal Teologi*, 9 Januari 2020.

Abd. Aziz, jurnal; Konservasi Alam Dalam Perspektif Etika Islam; Tantangan Dan Tuntutan Globalisasi, *AKADEMIA*, Vol 19, No. 02, Juli- Desember 2014. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://ejournal.metrouniv.ac.id>

Abd Halim Rofi'ie, *Wahdat Al Wujud Dalam Pemikiran Ibn Arabi*, Ulul Albab, Vol 13, No.2 th 2010, hlm 136.

Arrasyid arrasyid, Konsep-Konsep Tasawuf dan Relevansinya dalam Kehidupan, *El-Afkar* Vol 9 Nomer 1, UIN Sunan Kalijaga , Januari-Juni 2020. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

Dr Irawan, M.S.I dan Ichsan Habibi, M.A.Hum, *EKO-SPIRITUAL Studi Kasus Pasca Banjir Masyarakat Desa Lenggang Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*. (Bangka: Shiddiq Press, Desember 2019) diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://docplayer.info>

Eva Anggraeni Diah, *Hakikat Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam*, *Aqidah Filsafat Islam*, UIN Raden Intan, Lampung, Juli 2018 diakses pada tanggal 4 Juli 2022, dari <http://repository.radenintan.ac.id>

- Fathul Adhim, skripsi: Kosmologi Sufi Ibnu ‘Arabi, UIN Sunan Kalijaga, Januari 2015. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Heru Juabdin Saba, Manusia Dalam Perspektif Agama Islam: Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam , Vol 7, Mei 2016. Di akses pada tanggal 20 Juli 2022 dari: <https://media.neliti.com>
- Heru Juabdin Sada, Manusia Dalam Perspektif Agama Islam, IAIN Raden Intan Lampung, Volume 7, Mei 2016. Di akses pada tanggal 6 Juni 2022, dari <https://media.neliti.com>
- Muhammad Zaini, Alam Semesta Menurut Al-Qur’an, Vol.3, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm 43. Diakses pada tanggal 7 September 2022 ,dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>
- Muhammad Nur Hadi dan Achmad Mubarak, Hakikat Alam Semesta, Dan Peran Manusia Sebagai Kholifah Di Alam Semesta, Vol.3 No. 2 Juli 2021, hlm 157-158. Diakses pada tanggal 8 September 2022 dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Reni Dian Anggraini dan Ratu Vina Rohmatika, Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Hossein Nasr, Al-Adyan, Vol 16, No 2, Juli- Desember 2021, hlm 10. Diakses pada tanggal 10 september 2022, dari: [http:// ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan)
- Tesis, Rahmi Meldayati, Psiko-Ekologi Perspektif Ibn ‘Arabi, (Tangerang Selatan: YPM, November 2016) diakses pada tanggal 4 Juni 2022, dari <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Tesis Ida Munfarida, Nilai-Nilai Tasawuf Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup, UIN Raden Intan Lampung (Lampung, November 2017) diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://repository.radenintan.ac.id>
- Tita Rostitawati, Tuhan Manusia Dan Alam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, IRFANI: Vol 14 No 1, Juni 2018, hlm 40. Diakses pada tanggal 5 Agustus Tahun 2022, dari: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Sami’uddin, Fungsi dan Tujuan Kehidupan Manusia, PANCAWAHANA: jurnal studi islam vol.14, No.2, Desember 2019.
- Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol XIII no 2, Februari 2013 diakses pada tanggal 6 Juni 2022, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

Wawancara :

Arsip data dari Kelurahan Ngresepbalong, 23 September 2022

Observasi penulis pada tanggal 16-17 Januari 2022

Observasi penulis dalam acara (Seribu Satu Tanam Pohon Gunung Ungaran Via Promasan) pada tanggal 17 Februari 2017

Observasi pada tanggal 26 september 2022.

Wawancara dengan Bapak Mibhani sekretaris kelurahan Ngresepbalong, 23 September 2022.

Wawancara dengan Wito pada tanggal 26 September 2022, di rumah Mbah Min.

Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Kepala Dusun Candi Promasan, 26 September 2022.

Wawancara dengan Paimin (Mbah Min) salah satu tokoh masyarakat Dusun Candi Promasan pada 26 September 2022.

Wawancara dengan Mbah Min pada tanggal 12 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Kirun, tanggal 12 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Priyanto selaku wisatawan di Dusun Candi Promasan, tanggal 12 November 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Kuesioner Wawancara

1. Bagaimana sejarah Dusun Candi Promasan?
2. Apa saja agama masyarakat Dusun Candi Promasan?
3. Apa saja tradisi dan budaya masyarakat Dusun Candi Promasan?
4. Apa saja pekerjaan masyarakat Dusun Candi Promasan?
5. Bagaimana rutinitas sehari-hari masyarakat Dusun Candi Promasan?
6. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap lingkungan?
7. Bagaimana cara melestarikan alam masyarakat Dusun Candi Promasan?
8. Bagaimana sistem kerja di PT Rumpun Sari?
9. Bagaimana pengelolaan perkebunan teh masyarakat Dusun Candi Promasan?
10. Mengapa memilih menetap di Dusun Candi Promasan?
11. Apa saja kegiatan keagamaan masyarakat Dusun Candi Promasan?
12. Apa saja kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian alam?
13. Bagaimana respon masyarakat ketika hasil panen tidak sesuai?
14. Bagaimana masyarakat Dusun Candi Promasan dalam mendapatkan akses pendidikan?
15. Bagaimana hubungan masyarakat Dusun Candi Promasan dengan sesama tetangga?
16. Bagaimana hubungan masyarakat Dusun Candi Promasan dengan tamu/wisatawan?
17. Bagaimana potensi alam Dusun Candi Promasan?

B. Dokumentasi Wawancara



Gambar1. Peneliti wawancara dengan Mbah Min



Gambar 2. Rumah Mbah Min Dusun Promasan



Gambar 3. Lokasi Dusun Promasan



Gambar 4. Tugu Candi Promasan Sendang Pengilon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Wahib

NIM : 1604016065

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Aqidah dan Filsafat Islam

Tempat, tanggal lahir : Kendal, 10 Desember 1996

Alamat : Lanji, RT03/RW 01 Lanji Patebon Kendal

Pendidikan Formal :

1. TK EDI PENI Lanji lulus tahun 2003
2. SD Ngeri 1 Lanji lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 2 Patebon lulus tahun 2012
4. SMK ASKHAHBUL KAHFI Kota Semarang lulus tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam